

**PENGARUH BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KESADARAN MELAKSANAKAN SHALAT
DI KALANGAN SISWA SMPN I MATTIROBULU
KABUPATEN PINRANG**



**SKRIPSI DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SYARAT-SYARAT MENCAPAI
GELAR SARJANA AGAMA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
PADA FAKULTAS TARBIIYAH IAIN ALAUDDIN
PAREPARE**



Oleh

26 Agustus 96
456

P 20.

YULIANA
NIM : 91 31 0061 / FT

FAKULTAS TARBIIYAH IAIN " ALAUDDIN "
DI PAREPARE
1996

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 27 Mei 1996 M
9 Muharrom 1417 H

Penyusun,


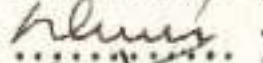
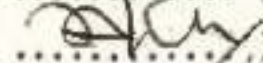

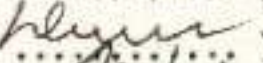
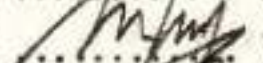

(JULIANA)
NIM : 91 31 0061

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Di Kalangan Siswa SMPN. I Mattirobulu Kabupaten Pinrang", yang disusun oleh Sdr. (i) Yuliana, Nim: 91 31 0061 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam ... sidang munaqasah yang diselenggarakan pada hari Sabtu 8 Juni 1996M 19 Muharram 1417 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama dengan beberapa perbaikan.

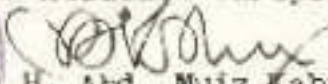
Parepare, 8 Juni 1996 M.
19 Muharram 1417 H.

DEWAN PENGUJI

K e t u a : DR. H. Abd. Muiz Kabry ()
Sekretaris : Drs. H. Abd. Rahman Idrus ()
Munaqisy I : DR. H. Abd. Muiz Kabry ()
Munaqisy II : Drs. M. Nasir Maidin MA ()
Pembimbing : Drs. H. Abd. Rahman Idrus ()
Pembimbing : Dra. Jamaluddin As'ad ()
Diketahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Alauddin Parepare


DR. H. Abd. Muiz Kabry

Nip : 150 038 710



KATA PENGANTAR

أَحْمَدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Pada kesempatan yang berbahagia ini, tiada kata yang paling pantas penulis ucapkan kecuali puji dan syukur yang setinggi-tingginya kehadirat Allah swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya jumlah sehingga tulisan ini dapat penulis selesaikan seperti rencana semula.

Salam dan salawat atas junjungan Nabi Muhammad saw. yang dengan susah payah telah menyelamatkan kita dari alam jahiliah ke alam yang lebih diridhai Allah swt.

Setelah menempuh berbagai upaya penggarapan dengan keterbatasan kemampuan, pengalaman dan keterampilan serta kurangnya pengetahuan dan perbendaharaan kata-kata akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan yang masih sangat jauh dari kesempurnaan ini. Suatu kerja keras yang butuh pengertian dan pengorbanan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, penulis tak lupa menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sedalam - dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Muiz Kabry, dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
2. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus dan Drs. Jamaluddin Asad masing-masing sebagai konsultan penulis yang dengan segala kerelaan telah menyisihkan waktu dan tugas utama mereka

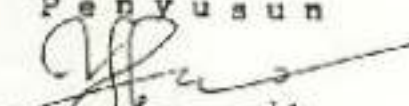
guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Syahrir Macang, BA., kepala SMPN.I Mattirobulu beserta seluruh guru dan stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik serta kesempatan untuk mendapat data dari para informan yang dibutuhkan penulis.
4. Bapak dan ibi dosen serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, yang telah mendidik dan membantu penulis selama studi dan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tua yang tercinta dengan ikhlas dan tanpa pamrih telah memberikan bantuan moril material kepada penulis sejak kecil hingga saat ini.
6. Segenap teman-teman yang telah membantu penulis baik bantuan moril maupun material.
7. Segenap keluarga yang telah memberikan bantuannya.

Akhirnya, penyusun berdo'a semoga semua bantuan yang penulis terima bernilai ibadah disisi-Nya dan senantiasa mendapat limpahan rahmat dari -Nya. Semoga Allah swt menjadikan karya ini sebagai karya yang ikhlas untuk mendapatkan keridhaan-Nya. Amin.

Parepare, 27 Mei 1996 M.
9 Muharram 1417 H

Penyusun


Yuliana

Nim : 91 31 0061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	4
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	11
G. Tujuan dan Kegunaan	13
BAB II : PENDIDIKAN AGAMA PADA SMP NEGERI 1 MATTIRO BULU	
A. Keadaan Umum SMP Negeri 1 Mattirobulu...	16
B. Pengertian Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP	22
C. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam di SMP	23
BAB III : SHALAT DAN BERBAGAI ASPEKNYA	
A. Pengertian Shalat	31
B. Kedudukan Ibadah Shalat Dalam Ajaran Islam	35
C. Shalat Sebagai Sumber Bekal Rohani	42
D. Shalat Sebagai Sarana Pendidikan	47
BAB IV : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUH TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT DIKALANGAN SISWA SMPN. I MATTIROBULU	

A. Prestasi Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	50
B. Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Ajaran Agama	60
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Siswa Melaksanakan Shalat	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	h.
I. KEPUSTAKAAN SMP NEGERI 1 MATIROBULU	19
II. PERALATAN PENDIDIKAN, JENIS DAN STATUSNYA SMP NEGERI 1 MATIROBULU Th. 1995/1996	20
III. KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 MATIROBULU.....	21
IV. PRESTASI SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	51
V. PANDANGAN SISWA TERHADAP BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	52
VI. PERHATIAN SISWA TERHADAP BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	53
VII. SISWA DAN PELAKSANAAN SHALAT	61
VIII PERHATIAN SISWA TERHADAP WAKTU SHALAT	62
IX. PELAKSANAAN SHALAT SUNAT DIKALANGAN SISWA	64
X. KEBERADAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI SISWA MELAKSANAKAN SHALAT	67
XI. FAKTOR PENDORONG SISWA MELAKSANAKAN SHALAT	68
XII. PENGHAMBAT SISWA MELAKSANAKAN SHALAT	71

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah semaraknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dihadapkan kepada permasalahan yang secara tidak langsung mempengaruhi nilai-nilai ideal yang akan mewarnai pola kepribadian manusia pada umumnya dan pola kepribadian umat Islam pada khususnya. Semua ini disebabkan karena anak didik belum begitu memahami dan menghayati nilai - nilai ideal tersebut.

Dengan Pendidikan Agama Islam, diharapkan nilai- nilai ideal itu menggejala dalam perilaku lahiriah dan tercermin melalui kegiatan keseharian mereka. Hal ini mengandung makna bahwa Pendidikan Agama Islam dilaksanakan agar dapat merealisasikan idealisasi yang islami, di mana nilai perilaku manusia dalam kehidupan kesehariannya selalu dijiwai atau didasari oleh iman dan taqwa kepada Allah swt. sebagai sumber kekuatan mutlak yang harus disembah.

Agar iman dan taqwa kepada Allah swt. dapat menjiwai dan mendasari setiap perilaku manusia khususnya umat Islam, di perlukan suatu bentuk ibadah di mana dalam pelaksanaannya langsung berhubungan kepada Allah swt., yang lazim disebut dengan ibadah shalat. Dan karena Islam memandang shalat sebagai tiang agama, maka shalat merupakan ibadah yang paling

utama untuk membuktikan keislaman seseorang dan berfungsi sebagai alat untuk mengukur keimanan seseorang.

Meskipun demikian, banyak diantara umat yang mengaku Islam belum menyadari akan arti pentingnya shalat dalam kehidupan seorang muslim. Hal ini tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan berbagai latar belakang pendidikan dan kehidupan setiap muslim. Dan tentunya ini merupakan fenomena yang kelak akan menyuramkan masa depan generasi umat Islam.

Kalaupun kehidupan umat Islam saat ini berada dalam kondisi kian memprihatinkan, itu bukan berarti sistem Islam telah gagal dalam mengatur urusan umat, tapi akibat belum diterapkannya sistem tersebut dalam realitas kehidupan secara keseluruhan, kelemahan umat dalam memahami dan menghayati konsepsi Islam serta deras nya arus informasi dari luar Islam yang merasuk dan merusak aqidah umat Islam dan menjauhkan umat Islam dari syariatnya sendiri.

Berangkat dari rasa keprihatinan tersebut, penulis menetapkan SMPN.I Mattirobulu sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan bahwa sebagai salah satu sarana pendidikan yang maju, SMPN.I Mattirobulu terasa cocok untuk dijadikan obyek dalam mengulas pengaruh bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran melaksanakan shalat di kalangan siswa.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang pemikiran tulisan ini, penulis berusaha menitikberatkan permasalahannya dengan mengemukakan problema pokok yaitu : "Sejauhmana bidang studi Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap para siswa dalam melaksanakan shalat secara sadar.

Pokok masalah di atas dirinci ke dalam beberapa sub problema sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran melaksanakan shalat di kalangan siswa SMPN. I Mattirobulu.
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat siswa dalam melaksanakan shalat.

C. Hipotesis

Bertitik tolak dari pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis mengemukakan hipotesis yang masih perlu dibuktikan melalui penelitian obyektif.

Adapun hipotesis yang dimaksud adalah bahwa Pendidikan Agama Islam yang selama ini merupakan bidang studi pokok pada tingkat SLTP tak terkecuali di SMPN.I Mattirobulu sedikit demi sedikit mengikis dan mengantisipasi kalangan siswa SMPN.I Mattirobulu dalam melaksanakan shalat, meskipun masih terputus-putus. Hal ini menandakan bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam ternyata memiliki pengaruh yang besar di kalangan siswa.

Kenyataan di atas bukan hanya akibat dari keberhasilan bidang studi Pendidikan Agama Islam akan tetapi ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya keteladanan guru, metode yang dipergunakan sesuai dengan kondisi siswa yang dilakukan secara terarah, berencana dan berkesinambungan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu keluarga dan lingkungan sekitar yang memberikan kesempatan, peluang dan dorongan kepada siswa cukup berpengaruh dalam mengantisipasi fenomena tersebut.

D. Pengertian Judul

Untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman, serta menciptakan kesamaan persepsi dan penafsiran terhadap judul tulisan ini, penulis mengemukakan pengertian judul khususnya terhadap kata-kata yang memerlukan penjelasan.

1. Pengaruh Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Pengaruh ; " Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib dan sebagainya." ¹

Pengaruh pada dasarnya adalah suatu reaksi dari seseorang yang timbul sebagai akibat dari suatu konsep atau teori atau tindakan seseorang baik yang dilakukan secara teoritis maupun dengan melalui riset lapangan. Sedangkan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari beberapa rangkaian kata sebagai berikut.

¹ Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern (Jakarta : Pustaka Amani, t.th.), h. 301.

Bidang Studi ;

Bidang studi adalah pengelompokan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau yang memiliki ciri-ciri yang sama (mata pelajaran yang telah berkorelasi satu dengan yang lain).²

Sedangkan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pengertiannya dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yaitu :

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.³

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu berpengaruh dan berbekas terhadap diri peserta didik sehingga kehidupan kesehariannya memancarkan dan mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Kesadaran Melaksanakan Shalat

Kesadaran ; "adalah keinsyafan, keadaan mengerti, akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil"⁴

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, Th. 1990), h. 114.

³Dr. Zakiah Daradjat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam, Cet. Ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara bersama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1992), h. 86.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op. cit., h. 765.

Kesadaran dalam judul ini lebih cenderung diartikan keinsyafan dan keadaan mengerti, yaitu menginsyafi dan mengerti betul akan arti pentingnya shalat dalam kehidupan seorang muslim. Sehingga dengan keinsyafan tersebut, mereka dapat melaksanakan ibadah shalat dengan baik tanpa pamrih. Melaksanakan shalat ; dalam kamus Besar dikatakan bahwa melaksanakan berarti "melakukan, menjalankan, mengerjakan (rancangan, keputusan dan sebagainya)".⁵

Shalat ; dalam dienul Islam disebutkan bahwa :

Shalat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syariat dan rukun-rukun tertentu.⁶

Shalat merupakan kewajiban esensial dan mempunyai tata cara pelaksanaan sesuai dengan yang digariskan dalam syariat Islam sebagai salah satu pengabdian yang wajib dilaksanakan.

3. Siswa SMP ; adalah mereka yang tercatat namanya sebagai peserta didik dengan beberapa syarat yang harus dimiliki.

Dengan penafsiran kata-kata yang memerlukan penjelasan dari judul di atas, penulis memberikan batasan maksud dari skripsi ini bahwa apakah bidang studi Pendidikan Agama Islam yang selama ini diajarkan pada setiap jenjang pendidi

⁵Ibid., h. 488.

⁶Drs. Nasruddin Razak, Dienul Islam, Cet. Ke-2, (Bandung: PT. Al Ma'rif, 1977), h. 173.

kan mampu memberikan reaksi dari para siswa dalam menjalankan syariat Islam. Sehingga dengan reaksi tersebut siswa diharapkan mampu menginsyafi dan menegakkan shalat dalam kehidupan kesehariannya.

E. Tinjauan Pustaka

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah berlangsung seiring dengan perkembangan manusia yang berjalan di atas hukum yang ditetapkan oleh Allah sebagai sunnatullah. Dengan demikian, pendidikan hendaknya dilaksanakan tanpa mengabaikan kondisi fisik dan psichis seseorang.

Pendidikan Agama Islam yang saat ini dilirik oleh pola kehidupan barat yang berorientasi materi perlu mendapat perhatian dan penghayatan yang begitu mendalam dari para pendidik pada umumnya dan pengikut Islam pada khususnya. Karenanya, perhatian orang tua dan guru sebagai pendidik diharapkan mampu mengubah suasana westernisasi menjadi suasana yang islami serta mencari lingkungan yang se-marak dengan kegiatan islami.

Sebagai awal dari pembinaan umat tersebut, kita hendaknya menanamkan aqidah yang kuat dalam diri dengan jalan selalu dan senantiasa melaksanakan shalat di mana dan dalam kondisi bagaimanapun. Dengan demikian, siswa SMP yang bila dilihat dari umurnya telah dikenai hukum wajib pada

setiap ajaran agama termasuk ibadah shalat, patut mendapat perhatian yang jitu agar dalam kehidupan kesehariannya senantiasa diwarnai dengan ajaran agama.

Umat Islam diharapkan dapat melaksanakan shalat secara istiqamah terlepas dari harapan-harapan serta imbalan dari Allah swt. Shalat hendaknya menjadi perisai dalam hidup umat Islam, bukan sebagai penghalang dan penghambat dari kegiatan kesehariannya yang bersifat duniawi. Dan dengan shalat tersebut, umat Islam dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang dapat merusak aqidah umat.

Dalam hal ini, Umar Hadikusuma dalam sahid mengatakan bahwa :

Islam merupakan sistem aturan yang sesuai dengan fitrah manusia, bersifat langgeng dan abadi sebab ia dibangun atas dasar keyakinan kepada pencipta dan pemi-
naab alam semesta, Allah swt.⁷

Hal ini menandakan bahwa tanpa keyakinan yang kuat kepada sang pencipta, Islam tak akan dapat berdiri kokoh di tengah umat manusia. Keyakinan tersebut, tidak hanya menggerakkan hati dan fikiran umat untuk menyadari apa yang seharusnya mereka lakukan sebagai hamba Allah tetapi juga melahirkan suatu mekanisme yang mampu mengawasi dan meluruskan pribadi umat dalam membina hubungan yang berdimensi sosial dengan masyarakat yang menjadi lingkungannya.

⁷Umar Hadikusuma, "(Opini), Antara Islam dan Umat Islam, Suara Hidayatullah, No. 04/Th.VI/Agustus 1993, h.60.

Sebagai basis persemaian dan pengembangan intelek, sekolah yang kini telah mengalami orientasi yang sudah barang tentu berpengaruh terhadap kualitas intelektual anak didik pada umumnya dan kualitas keimanan pada khususnya diharapkan mampi mendidik aqidah dan akhlak anak tanpa mengabaikan perkembangan wawasan intelektualitas dari anak tersebut.

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan merupakan pengungkapan pola fikir yang digunakan untuk mencapai sasaran penelitian pendekatan yang penulis pergunakan adalah pendekatan kependidikan dan psikologis.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang ada relevansinya dengan masalah skripsi ini dilakukan :

a. Penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan jalan membaca, mengkaji literatur-literatur, karya-karya membuat informasi ilmiah yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan 2 (dua) cara yaitu :

1) Kutipan langsung yaitu cara mengutip pendapat dengan mengambil secara lengkap kata demi kata, kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli.

2) Kutipan tidak langsung yaitu cara mengutip pendapat seorang pengarang atau tokoh yang terkenal berupa intisari atau ikhtisar dari pendapat yang dikutip.

b. Penelitian lapangan yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan jalan mendekati obyek lapangan penelitian dan mengunjungi para responden dan informan yang lebih mengetahui keadaan data yang diperlukan sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam pelaksanaan metode ini dipergunakan cara-cara sebagai berikut :

1) Metode observasi, adalah mengamati langsung obyek yang akan diteliti dan mencatat secara sistematis hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (dibahas untuk mendapatkan data-data kongkrit terhadap pelaksanaan shalat di kalangan siswa SMPN.I Mattirobulu.

Jenis observasi yang digunakan dalam hal ini adalah observasi non partisipan (non participation observasi).

2) Metode dokumentasi, yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data dengan melalui dokumentasi berupa informan data catatan, arsip yang berkaitan dengan pembahasan yang tercakup dalam materi skripsi tersebut.

3) Metode interviu, yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan wawancara atau berdialog langsung dengan informan yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang dianggap lebih banyak

mengetahui tentang masalah yang diselidiki. Informan yang dimaksud diantaranya ; Kepala SMPN.I Mattirobulu, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

4) Metode angket, yaitu semacam tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi tertulis dengan sumber data (responden). Data yang ingin di kumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis dan responden memberikan jawaban secara tertulis pula, berupa jawaban-jawaban yang dianggap cocok.

Dengan berdasar kepada pertimbangan faktor waktu, tenaga dan dana yang tidak memungkinkan meneliti obyek secara populasi, maka penulis menarik sampel yang akan di teliti dengan menetapkan 70 orang atau 10,4 % dari jumlah populasi sebanyak 672 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel random atau secara acak. Tehnik sampel semacam ini dimaksudkan agar peneliti mencampur obyek-obyek di dalam populasi, sehingga semua obyek dianggap sama. Dengan demikian, penulis memberi hak yang sama kepada setiap obyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Cara demikian ini dapat melepaskan peneliti dari setiap subyektifitas memilih sampel responden.

3. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data baik melalui riset lapangan, maupun melalui riset kepustakaan, selanjutnya data yang telah dikumpulkan tersebut diolah dengan cara

sebagai berikut :

1) Metode kualitatif yaitu suatu metode yang menghendaki penegasan tehnik analisis dan intervertasi data.

2) Metode kuantitatif yaitu suatu metode yang menghendaki penegasan model penyajian data dalam bentuk tabel dan penegasan penggunaan analisis statistik.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode - metode sebagai berikut :

a. Metode induksi yaitu semacam tehnik menganalisa data yang dengan berangkat dari data atau fakta yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum.

Data atau fakta tersebut disusun, diolah, dikaji untuk kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Dr. Nana Sudjana, mengetengahkan bahwa berfikir induktif adalah "kebalikan dari berfikir deduktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta - fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum."⁸

b. Metode deduktif yaitu suatu sistem pengolahan data yang penulis lakukan dengan bertolak dari data-data atau peristiwa-peristiwa yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang khusus.

c. Metode komparatif yaitu metode perbandingan yang dilakukan dengan mengadakan perbandingan dengan satu data dan data

⁸Dr. Nana Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Cet. Ke-2, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), h. 7.

lainnya, sehingga dengan perbandingan tersebut penulis berupaya menarik kesimpulan secara akurat.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menemukan atau mencari alternatif terbaik dalam menanggulangi kemalasan siswa melaksanakan ibadah shalat.
2. Untuk mengembangkan teori atau konsep yang berkenaan dengan hal-hal yang memotivasi siswa melaksanakan ibadah shalat.
3. Untuk memperbaiki dan meluruskan anggapan siswa terhadap arti pentingnya ibadah shalat dalam kehidupan setiap muslim.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah :

1. Validitas dan realibilitas dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dan bahan komparasi serta gambaran untuk melukiskan keadaan sebenarnya dari siswa dalam hubungannya dengan pelaksanaan ibadah shalat.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana dalam mencari fenomena-fenomena menurunnya tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah.
3. Dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA PADA SMP NEGERI I MATTIROBULU

A. Kondisi Umum SMP Negeri 1 Mattirobulu

Sebagai salah satu sarana pendidikan yang kini telah cukuplah berkifrah dalam kanca dunia pendidikan, SMPN 1 Mattirobulu tak henti-hentinya mengadakan renovasi guna memberikan kesiapan moril yang matang kepada anak didik sebagai salah satu sumber insani pembangunan. 1. Tantangan demi tantangan dihadapi dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan tanpa mengabaikan sasaran yang diinginkan.

Kehadiran dan peranan SMP Negeri 1 Mattirobulu sebagai tempat persemaian dan pengembangan ilmu pengetahuan semakin mempunyai prospek yang cukup menggembirakan, baik karena semakin meningkatnya jumlah anak didik yang berminat masuk pada sekolah tersebut, juga karena peningkatan sarana dan fasilitas serta sistem pelayanan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan sejalan dengan perkembangan kemajuan pendidikan dewasa ini.

Untuk mengetahui secara umum tentang keadaan SMPN 1 Mattirobulu, dipandang perlu untuk menyetengahkan beberapa masalah pokok yang paling banyak berperan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan yaitu :

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Berdirinya SMP Negeri I Mattirobulu menunjukkan suatu proses dinamika pendidikan yang didasarkan pada tingkat kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan bagi manusia dalam kehidupan ini.

Mengingat betapa banyaknya lulusan Sekolah Dasar yang tidak melanjutkan pendidikan karena faktor sarana yang begitu jauh untuk dijangkau pada saat itu, maka pemerintah yang didukung oleh masyarakat setempat sepakat untuk mendirikan Sekolah Menengah Tingkat Pertama.

Menurut ketetrangan kepala SMP Negeri I Mattirobulu yaitu Bapak Syahrir Macang, BA mengemukakan bahwa "pada mulanya, SMP Negeri I Mattirobulu bernama SMEP Negeri Pinrang yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1964. Setahun kemudian tepatnya 1 Maret 1965, SMEP Negeri Pinrang berubah nama menjadi SMEP Negeri Mattirobulu. Kemudian berdasar pada SK Menteri P & K RI tanggal 17 Februari 1979, No: 030/u/1979 dan SK Menteri P & K RI tanggal 26 Maret 1979 No. : 20082/c/12/1979, SMEP Negeri Mattirobulu berubah nama menjadi SMP Negeri I Mattirobulu yang terletak di Barugae Kelurahan Persiapan Padaidi Kec. Mattirobulu".¹

¹ Syahrir Macang, BA, Kepala SMP Negeri I Mattirobulu "Wawancara", Kantor SMP Negeri I Mattirobulu, tanggal 15 Januari 1996.

2. Sarana dan Fasilitas Sekolah

a. Luas dan Status Tanah

Lokasi SMP Negeri 1 Mattirobulu seluas 18.988,06 m²

dengan status milik, dengan perincian sebagai berikut :

1. Lokasi bangunan seluas 1.954,06 m².
2. Lokasi halaman / taman seluas 1.125 m².
3. Lokasi lapangan olahraga seluas 3.076 m².
4. Keliling tanah seluas 12, 833 m.

b. Buku Menurut Jenis dan Asal

Sebagai sumber kajian berbagai bidang studi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, buku merupakan salah satu sarana pokok dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Karenanya, setiap sekolah seyogyanya memiliki buku-buku ke pustakaan di samping untuk keperluan guru juga untuk kepentingan siswa dan untuk mengetahui lebih dekat ke pustakaan SMP Negeri 1 Mattirobulu, kita dapat melihat tabel berikut

³ Catatan lokasi wilayah SMP Negeri 1. Mattirobulu, tahun, 1996

TABEL I
KEPUSTAKAAN SMP NEGERI 1 MATTIROBULU

Jenis buku	Depdikbud	Dibeli sekolah
	Exsampler	Exampler
Filsafat	26	-
Agama	42	-
IPS	210	-
Bahasa	377	-
Ilmu Pasti dan IPA	80	-
Ilmu Pengetahuan Praktis	282	-
Kesenian dan Olahraga	45	-
Kesusasteraan	47	-
Sejarah Biografi dan Ilmu Bumi	82	-
Koleksi Karya Umum dan lain	152	-
Jumlah	1183	-

Sumber data : Dokumen Kepustakaan SMP Negeri I Mattirobulu
Tahun Ajaran 1995/1996.

c. Peralatan Pendidikan, Jenis dan Statusnya

Sebagaimana dengan buku, peralatan pendidikan juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang keberhasilan pendidikan, terutama pada bidang studi Pendidikan Agama yang memerlukan praktek. Dalam hal ini, dapat dikemukakan dalam bentuk tabel.

TABEL II
PERALATAN PENDIDIKAN, JENIS DAN STATUSNYA
SMP NEGERI I MATIROBUL TH. 1995/1996

Jenis Alat	Dibeli Sekolah	Dopdikbud	Sumbangan lain
Keterampilan	-	14 buah	-
Peraga	-	2 set	-
Praktek	28 buah	1041 Buah	-
Media	4 set	2 set	-
Olahraga	26 buah	17 buah	-
Kesenian	-	28 buah	-

Sumber data : Daftar Inventaris Peralatan SMP Negeri I
Mattirobulu Tahun Ajaran 1995 / 1996.

d. Keadaan Guru SMP Negeri I Mattirobulu

Kendala yang sangat sulit dirasakan SMP Negeri I Mattirobulu pada awal berdirinya adalah kurangnya tenaga pengajar. Sehingga dalam kondisi yang seperti ini, anak didik belum bisa belajar dengan baik dan lancar. Namun, karena usaha dan kerja keras dari pihak pembina dan pemerintah setempat masalah seperti itu sedikit demi sedikit dapat diantisipasi sedini mungkin.

Seperti halnya dengan faktor pendidikan lainnya, tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri I Mattirobulu selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga sampai saat ini, tenaga pengajar di SMP Negeri I Mattirobulu berjumlah 43 orang dengan perincian sebagai berikut :

- Lulusan Sarjana sebanyak 9 orang
- Lulusan Sarjana Muda sebanyak 8 orang
- Lulusan DIII / AIII sebanyak 3 orang
- Lulusan DII / AII sebanyak 6 orang
- Lulusan DI / AI sebanyak 1 orang.

e. Keadaan siswa SMP Negeri I Mattiobulu

Untuk mengetahui keadaan siswa SMP Negeri I Mattiobulu dari segi kualitas, penulis mengetengahkan perkembangan siswa tiga tahun terakhir, mulai 1993/1994 sampai tahun 1996, sebagaimana pada tabel berikut ini.

TABEL III

KEADAAN SISWA SMP NEGERI I MATTIROBULU

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelas	Jumlah Murid	Ket.
1	1993/1994	17	649 orang	
2	1994/1995	15	620 orang	
3	1995/1996	18	672 orang	

Sumber data : Papan Potensi siswa SMP Negeri I Mattiobulu Tahun Ajaran 1995/1996.

3. Perkembangan SMP Negeri I Mattiobulu

Pada dasarnya, perkembangan dalam konteks ini di lihat dari faktor yaitu dari perkembangan dari kuantitas dan perkembangan dari kualitas. Secara kuantitas, perkembangan siswa SMP Negeri I Mattiobulu dipengaruhi oleh jumlah lulusan sekolah Dasar yang ada di sekitar tersebut. Ini berarti bahwa semakin banyak lulusan Sekolah Dasar maka akan semakin banyak pula siswa yang akan mendaftar di se -

kolah tersebut. Disamping itu, perkembangan siswa juga dipengaruhi oleh faktor kecenderungan putus sekolah.

Dengan memperhatikan tabel nomor III, kita dapat memahami bahwa di sisi lain perkembangan siswa SMP Negeri I Mattirobulu mendapatkan pembenahan secara lebih intensip, terutama dalam hal pembinaan siswa sehingga siswa merasakan betapa pentingnya pendidikan, sebab faktor perkembangan siswa dan kemajuan senantiasa harus sejalan dan seimbang antara perkembangan dari segi kuantitas dan perkembangan dari segi kualitas sangat sulit untuk dikemukakan karena hal ini merupakan sesuatu yang abstrak sifatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis . . . ketika mengadakan observasi kepada beberapa guru SMP Negeri I Mattirobulu, sejak mengadakan penelitian di lapangan, penulis berkesimpulan bahwa :

Pada prinsipnya, perkembangan SMP Negeri I Mattirobulu dilihat dari kualitas tetap mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal dideskripsikan pada hasil evaluasi dan tingkat kemajuan siswa.⁵

B. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP

Pengertian, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan . . . satu dengan yang lainnya juga merupakan tiga masalah pokok yang harus dimengerti dipahami baik - baik dalam memahami mak-

⁵ Antjong, Guru SMP Negeri I Mattirobulu, "Wawancara" di Kantor SMP Negeri I Mattirobulu, tgl 15 Januari 1996

na Pendidikan Agama Islam, khususnya tingkat SLTP di mana sistem penerapannya dilakukan secara kondisional dengan tetap berpedoman pada arti, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

1. Pengertian

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari sistem Pendidikan Nasional, yang tidak dapat dipisahkan dengan dasar dan falsafah Negara Republik Indonesia serta tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam GBHN, yaitu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama disebutkan bahwa :

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

Pengertian tersebut mengandung pemahaman yang cukup luas dan mendalam tentang sejauhman hakikat Pendidikan Agama Islam, yang tidak saja semata-mata membekali anak dengan kecakapan dan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membina anak didik menjadi orang yang beriman dan

⁶Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum / GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994, (Jakarta : Departemen Agama, 1993 /1994) h. 1

bertaqwa serta mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai tujuan hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama yang tercantum dalam buku Ilmu Pendidikan Islam bahwa "Pendidikan agama mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu dan amal".⁷

Di samping itu, Drs. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa "Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam."⁸

Salah satu pengertian yang lebih simpel lagi yang dikemukakan oleh Drs. Syahminan Zaini dalam bukunya "Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam" bahwa Pendidikan Islam adalah "usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia."⁹

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang

⁷Dr. Zakriah Beradjet, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. Ke-2 (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 89.

⁸Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet. Ke-6 (Bandung : PT Al Ma'rif, 1986), h. 23.

⁹Drs. Syahminan Zaini, Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam, Cet. Ke-1 (Jakarta : Kalan Mulia) h. 4.

dilakukan oleh pihak pendidik kepada untuk mengarahkan menemukannya serta mengembangkan segala potensi bawaannya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta seimbang antara jasmani dan rohani, dengan senantiasa berpedoman pada ajaran-ajaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam dapat di lihat dari dua segi, yaitu dasar konsepsional dan dasar oprasional. Dasar konsepsional dititik beratkan pada masalah konsep yang mendasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam itu sendiri, sedangkan dasar operasional yang dimaksud adalah segala sistem, pola dan tatanan yang digunakan dalam pengelolaan pendidikan. Untuk jelasnya, dapat dikemukakan contoh dan petunjuk dari kedua dasar tersebut.

a. Dasar konsepsional

Salah satu contoh sekaligus petunjuk berupa konsep dalam Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang terdapat dalam surah Al Alq ayat 1 - 5 yang merupakan ayat yang pertama diturunkan, yaitu sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ .
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ .

Terjemahan :

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan Dia menciptakan manusia dari segumpal dara. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manu-

sia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. 10

b. Dasar Operasional

Di dalam Al-Qur'an, Allah swt, menerangkan tentang dasar operasional pendidikan Islam yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَنْزِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

صَوَّغَهُمْ مِنْ ضَلَمٍ مِنْ سَبِيلِهِ وَصَوَّغَهُم بِالْمَعْقُولَاتِ

Terjemahan :

'Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik bantalah mereka dengan cara yang baik. Sebenarnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. 11

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah senantiasa sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Adz-Zalzalah ayat, 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan :

' ... Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah-Ku'. 12

¹⁰ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta : Toha Putra, 1989), h. 1079.

¹¹ I b i d., h.421.

¹² I b i d., h.862.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Prof. H.M.Arifin M.Ed, yaitu :

Tujuan akhir Pendidikan Islam adalah membentuk kemampuan dan bakat manusia agar mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang penuh rahmat dan berkat Allah diseluruh penjuru alam ini. 13

Sementara dalam Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994 dikatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warganegara dan anggota umat manusia serta untuk mengikuti pendidikan menengah.14

Menurut konteks di atas, pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, di mana iman dan taqwanya menjadi pengendali penerapan atau pengalamannya dalam masyarakat manusia. Ini berarti bahwa jika manusia tidak dapat bertindak seperti hal di atas, maka di dalam dirinya tidak bersinar iman dan taqwa. Karenanya manusia sebagai produk dari proses pendidikan Islam harus mampu mencari cara-cara hidup yang membawa kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi sebagai yang dikehendaki oleh Allah swt.

¹³Prof. H.M.Arifin, M.Ed., Filsafat Pendidikan Islam Cet.ke-1, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1987),h. 125.

¹⁴Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelambagaan Agama Islam, Loc. cit.

Khusus . . . untuk pendidikan tingkat menengah per - tama, tentu saja tujuan pendidikan itu dikondisikan sesuai tingkatan umu dan kemampuan daya serap dari siswa itu sendiri, dengan pengertian bahwa pencapaian dan penerapan pendidikan memerlukan waktu yang bertahap dan berkesinambungan, karena upaya untuk membentuk sikap, tingkah laku kepribadian anak didik selalu terkait dengan berbagai aspek yang saling mempengaruhi, baik dari segi kejiwaan faktor bawaan lahir maupun dari segi faktor sosial masyarakat setempat. Dengan demikian, pengertian, dasar dan tujuan pendidikan Islam di SMP harus senantiasa tercipta relevansi antara faktor kondisi kemampuan siswa serta kondisi materi pelajaran yang diajarkan.

C. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam di SMP

Sebagai faktor yang paling esensial, materi dan metode tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Karena materi dan metode merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan dalam proses pembentukan pribadi anak didik dan dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, bagaimanapun baiknya pola dan sistem pendidikan yang dilakukan tanpa ditunjang oleh materi yang baik dan meyakinkan, maka tujuan pendidikan itu tidak mungkin dapat terwujud. Sebaliknya bagaimanapun hebatnya materi pendidikan itu, tanpa didukung oleh metode penerapan yang baik, tidak akan mungkin dapat terwujud apa yang diharapkan.

Materi pendidikan untuk tingkat SLTP, khususnya di SMP Negeri 1 Mattirobulu, telah diatur dan diuraikan secara rinci berdasarkan petunjuk kurikulum untuk SMP, terutama kurikulum 1984 dan Petunjuk Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama tahun 1986.

Materi pendidikan Islam untuk tingkat SMP tersebut, hendaklah senantiasa berpacu pada tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Dengan demikian, tenaga pendidik dalam hal ini guru Agama diharapkan dapat menemukan suatu solusi yang tepat agar anak didik dapat memahami, menghayati serta mengamalkan isi dari materi tersebut.

Materi Pendidikan Agama Islam haruslah digali dari ajaran Islam itu sendiri, dalam arti tidak boleh direkayasa dari sumber lain yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam buku *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Prof. Dr. Hasan Langgulung mengatakan bahwa :

Pendidikan Islam mempunyai asas-asas tempat ia tegak dalam materi, interaksi, inovasi dan cita-citanya. Jadi ia seperti kedokteran, misalnya atau teknik atau pertanian. Masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu arena di mana dipraktekkan sejumlah ilmu yang erat hubungan satu sama lain dan jalin menjalin.¹⁵

¹⁵Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Cet. ke-2, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1988), h.5-6

Menurut keterangan dari salah seorang guru Agama
Islam SMP Negeri I Mattirobulu, bahwa :

Pada dasarnya, materi pelajaran agama Islam yang ber-
laku untuk SMP secara umum meliputi empat bidang pokok
yaitu keimanan kepada Allah swt., akhlak (budi pekerti
ibadah serta Al-Qur'an dan hadits.¹⁶

Koempat materi di atas, masing-masing mempunyai ba-
gian-bagian tersendiri di mana antara satu bagian dengan
bagian lainnya saling berhubungan. Oleh karena itu, materi
pelajaran Agama tidak dapat diterapkan hanya pada satu
bidang saja pada suatu jenjang pendidikan, karena hal ter-
sebut dapat menimbulkan kekeliruan di dalam memahami ajaran
Islam.

Berangkat dari fenomena di atas, tenaga pendidik di-
harapkan mencari metode mengajar yang sesuai sebagai suatu
alternatif yang dapat mencapai hasil yang diharapkan.

¹⁶Drs. Tauhid, Guru Agama Islam SMP Negeri I Mattiro-
bulu, "Wawancara", Kantor SMP Negeri I Mattirobulu, tanggal
16 Januari 1996.

BAB III
SHALAT DAN BERBAGAI ASPEKNYA

A. Pengertian Shalat

Sebagai agama yang mengesakan Allah swt. dalam segala dimensi kehidupan, Islam senantiasa menuntut kepada para penganutnya untuk selalu menegakkan shalat kapan dan dimanapun ia berada. Karenanya, sebelum memasuki pembahasan lebih lanjut, penulis terlebih dahulu memberikan beberapa pengertian tentang shalat, sehingga dalam pembahasan nantinya selalu ada relevansi dalam mempersoalkan masalah shalat

Dalam buku Ilmu Fiqih Islam Lengkap, Drs. H. Moh. Rifai mengatakan bahwa :

Menurut bahasa, shalat berarti do'a, sedang menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.¹

Shalat dalam arti do'a adalah merupakan pengertian yang didasari atas suatu sumber yang kuat dan tepat. Dalam hal ini, diantara ayat-ayatnya ada yang menjadi dalil bahwa shalat itu berarti do'a. Firman Allah swt. dalam Q.S At-Taubah ayat 103 menyebutkan bahwa :

وَعَلَىٰ عَلَيْهِمْ اِتِّمَاعُ صَلَواتِكَ سَكَتًا لَّهُمْ

¹Drs. H. Moh. Rifai, Ilmu Fiqih Islam Lengkap, (Semarang : CV. Toha Putra, 1978), h. 79.

Terjemahan :

'... dan mendo'alah untuk mereka, karena sesungguhnya do'alah kamu itu (menjadi) kebentegaman jiwa mereka²

Shalat dalam arti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah swt., dapat dijumpai dalam Al-qur'an surah Al-Hajj ayat 77 di mana Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَابْعَثُوا خَيْرَ أَعْيُنِكُمْ قَلْبًا مَّرْمُومًا

Terjemahan

'Hai orang-orang beriman, rukulah kamu, sujudlah kamu sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.³

Pada dasarnya, apabila kita melaksanakan shalat, maka di dalamnya terhimpun beberapa aktifitas hidup manusia berupa doa kepada Allah., menyerahkan diri sepenuhnya kehaifiratnya dengan jalan menyembah dan bersujud kepada-Nya untuk mendapatkan ridha-Nya.

Dalam Fiqih Isla, H. Sulaiman Rasjid menyebutkan bahwa :

Shalat adalah suatu bentuk ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam, dan memenuhi . . . beberapa syarat yang telah ditentukan.⁴

²Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), h. 289

³I b i d., h. 523.

⁴H. Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, Cet. ke-20 (Bandung; Sinar Baru, 1987), h. 64.

Shalat merupakan ibadah khasheha yang ketentuan dan tata cara pelaksanaannya telah diatur sedemikian rupa gerakan-gerakan di dalam shalat begitu pula syaratnya semuanya diatur oleh agama, serta pelaksanaannya terkait oleh waktu. Shalat sebagai kewajiban bagi setiap Islam mengandung konsekuensi hukum apabila dilalaikan terlebih lagi bila ditinggalkan sama sekali. Hal ini karena shalat merupakan ibadah esensial yang mutlak dilaksanakan dalam kondisi bagaimanapun, kapan dan dimanapun kita berada.

Sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan sempurna, manusia diwajibkan menegakkan ibadah shalat. Hal ini disebabkan karena ibadah shalat merupakan salah satu bentuk peribadatan yang membuktikan ketetapan identitas kemuliannya, dan juga merupakan indikator tinggi rendahnya derajat kemanusiaan yang dimiliki oleh setiap orang di sisi Allah swt. sebagai pencipta.

Sebagaimana halnya dengan kemudahan menjalankan ibadah, Allahpun memberikan kemudahan menjalankan ibadah shalat dalam situasi tertentu terhadap kaum muslimin. Seperti bagi kaum wanita tidak boleh shalat kalau ada uzdur, dan bagi laki-laki maupun wanita boleh mengkhassir atau menjawa shalatnya dan sebagainya.

Secara garis besarnya, shalat terdiri dari shalat fardhu (fardhu 'ain dan fardhu kifayah) dan shalat sunnat (sunnat muakkad dan ghairu muakkad).

Shalat wajib diyariatkan kepada umat Islam berjumlah tujuh belas rakaat yang di bagi lima waktu dan

harus dilaksanakan sehari semalam. Sedangkan shalat sunnat yang diyariatkan jumlahnya lebih banyak lagi. Hal seperti ini menandakan bahwa shalat merupakan ibadah yang paling menonjol dalam kehidupan kesehariannya umat Islam. Di mana shalat tersebut mengandung nilai-nilai dan daya guna yang tinggi dalam kemaslahatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Shalat adalah hubungan dengan Allah yang berulang kali dilaksanakan oleh seorang muslim di mana didalamnya terdapat nilai-nilai akidah yang dapat memelihara seorang muslim dari kekafian dan mencegah dari perbuatan mungkar yang menyebabkan kemungkaran Allah swt, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ .

Terjemahan :

... sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan perbustan keji dan mungkar. . . .⁵

Dengan mendirikan shalat, seorang muslim dapat memperkokoh dinding pertahanan akidah dari gangguan dan godaan syaitan yang setiap saat berusaha menyeret anak cucu Adam untuk berbuat keji.

⁵Depertemen Agama Republik Indonesia, op. cit., h. 635.

B. Kedudukan Ibadah Shalat Dalam Ajaran Islam

Sebagaimana halnya dengan ibadah lainnya, ibadah shalat bukanlah merupakan bentuk peribadatan yang baru disyariatkan oleh Nabi Muhammad saw. tetapi shalat merupakan perbuatan yang juga telah disyariatkan oleh para Rasul sebelumnya. Hanya saja dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa perbedaan, akan tetapi semuanya menunjukkan pernyaa - taan bakti seorang hamba kepada Tuhannya.

Sebagai agama Allah (diullah), Islam mengandung pokok-pokok ajaran dan nilai-nilai kehidupan serta aturan yang telah ditetapkan dan disampaikan kepada manusia melalui Rasul-Nya untuk ditaati dan dilaksanakan sebagai mana mestinya. Dan karena ibadat telah menjadi bagian dari hak dan kewajiban dalam agama Allah semenjak dulu kala, maka sebagai umat Islam kita dituntut untuk mendirikan sha - lat setiap saat sesuai yang kita syariatkan, sebagaimana firman Allah swt. dalam surah An-Nisa ayat 103 yang ber - bunyi sebagai berikut :

فَإِذَا طَعَنْتُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْوَالِدِينَ كِتَابًا مَوْعُظًا

Terjemahan :

' . . . kemudian apabila kamu merasa aman, maka diri - konlah shalatmu sebagaimana biasanya. Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁶

Melihat dasar dan betapa ketatnya perintah menger - jakan shalat, maka ibadah shalat yang dikehendaki dalam

⁶ i b i d., h. 138.

hal ini bukanlah ibadah yang sekedar hanya terdiri dari rangkaian gerakan saja, tetapi lebih jauh dari itu, ibadah shalat mengandung nilai yang dengan nilai itu, kita berjalan di atas rel yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai sumber hukum yang asasi dalam Islam, ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang memerintahkan untuk menegakkan shalat. Tetapi perintah tersebut hanyalah bersifat umum dan yang menjelaskan secara terperinci dari cara dan waktu waktu melaksanakannya haruslah didasarkan atas petunjuk dan sunnah Nabi Muhammad saw.

Shalat adalah ibadah wajib yang mutlak . . . didirikan kapan dan dalam situasi bagaimanapun juga. Baik dalam keadaan perang, damai, sakit, gelizah, takut terlebih lagi dalam keadaan sehat dan aman. Hanya saja dalam keadaan tertentu kewajiban tersebut diringankan. Hal ini menandakan bahwa shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim karena ia merupakan kebutuhan rohani.

Untuk mengetahui dengan jelas tentang . . . kedudukan shalat dalam Islam, maka akan dijelaskan dari berbagai segi yaitu :

1. Shalat dinilai sebagai tiang agama

Sebagai insan yang beriman dan bertaqwa, kita tidak hanya dituntut untuk melengkapi hidup ini dengan tujuan yang tinggi, yang transendental, yang mengatasi tujuan-tujuan hidup yang duniawi, akan tetapi lebih dari itu kita

dituntut dan diharapkan mampu menerapkan dan menerjemahkan keimanan dan ketakwaan itu ke dalam tindakan-tindakan nyata dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai ragam dimensi sosial, berupa tindakan yang sejalan dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sehingga berdampak kepada kehidupan beragama.

Dalam hal ini, umat Islam bukan hanya dituntut untuk menegakkan shalat sebagai suatu kewajiban yang mutlak dilaksanakan. Akan tetapi lebih jauh dari itu, ia diharapkan dapat memelihara dan menegakkan agamanya secara seksama melalui pendekatan-pendekatan yang lebih bijaksana dan lemah lembut.

Dengar demikian, unsur utama yang harus diperhatikan adalah kembali ke masalah pokok tadi yaitu menegakkan shalat. Dalam hadits Nabi Muhammad saw. ditogaskan bahwa shalat adalah tiang agama yang termuat dalam salah satu haditsnya.

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ عِمَارَةِ الدِّينِ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Terjemahan :

(رواه البيهقي من عمر)

'Bercabda Rasulullah saw., shalat adalah tiang agama, maka barang siapa meruntuhkannya berarti meruntuhkan agama. (H.R. Baihaqi dari Umar).⁷

⁷Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid I (Singapura : Darul Sulaiman Mur'i, t.th.), h. 146.

Hadits di atas menjelaskan bahwa shalat adalah tiang agama dan menjadi sendi kekuatan yang paling menentukan terhadap kelangsungan hidup dan perkembangan ajaran Islam. Ini berarti bahwa dalam mengembangkan dan menegakkan ajar Islam secara kokoh dan kuat, maka unsur utama yang harus diperjuangkan adalah menegakkan shalat. Karena melalui shalat, keyakinan umat Islam semakin kokoh dan tegar dalam menghadapi berbagai kekuatan-kekuatan yang sifatnya ingin menjerumuskan dan menjauhkan umat Islam itu sendiri dari jalan yang seharusnya mereka lalui. Sehingga dengan demikian, Islam diharapkan tetap berkibar dengan megahnya di tengah umatnya.

Dalam kehidupan umat, ibadah hendaknya menjadi bagian yang terpenting. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah Al-Mukminun ayat 23 :

يَتْلُو نَبِيُّهُ وَاللَّهُ مَالِكٌ مِنْ دُونِهِ أَنْ تَلْفُتُونَهُ

Terjemahan:

'...hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, sekali kali tidak ada Tuhan bagi selain Dia.8

Sebagai tiang agama dan unsur pokok ajaran Islam shalat juga menjadi penentu dan tempat bergantungnya amal seorang hamba. Shalat adalah ibadah yang paling utama untuk mengukur keimanan setiap pribadi muslim dan untuk pembuktikan keislaman seseorang, yang semuanya dapat dilihat dari ketokunan dan keikhlasannya dalam menegakkan ibadah shalat

Shalat merupakan ibadah yang paling pertama di hisab

di akhirat kelak karena ia adalah ibadah yang dapat menyelamatkan umat manusia dari segala bentuk penderitaan dan menjadi penolong umat manusia dari kesengsaraan di akhirat kelak. Ibadah shalat menjadi perantara untuk meraih kemenangan, keberhasilan serta kebahagiaan, dan menjadi pembersih bagi segala kotoran yang melekat pada badan. Ini berarti bahwa shalat menjadi penghapus dosa seorang hamba dan sebaliknya mengakibatkan kesengsaraan bila ditinggalkan tanpa suatu alasan yang paling tepat sesuai dengan ajaran agama. Sehubungan dengan hal tersebut, Allah swt. : memerintahkan hamba-Nya agar selalu dan senantiasa menjaga shalatnya sebagaimana dalam firman-Nya surah Al-Baqarah ayat 238-239.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ خَشْيَةً حِينَ قَامُوا وَكَذَلِكَ تَمُتُنَا
فَإِذْ أَمَرْتُمْ تَأَذَّرُوا بِاللَّهِ كَمَا أَمَرْتُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahan :

'Pelihara segala shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wasatha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khuyu. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalat sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebut Allah (shalatlah) : sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁹

Firman Allah swt. di atas menunjukkan dan memerintahkan segenap umatnya agar senantiasa memelihara shalatnya dalam arti menjaga dan melaksanakan dengan baik dalam keadaan bagaimanapun juga. Musafir, sibuk, takut dan aman serta perang dan damai bukanlah suatu yang diharapkan menjadi penghalang untuk melaksanakan shalat. Perintah memeli-

⁹ Ibid., h. 58 - 59.

hara shalat yang diwajibkan kepada umat Islam tersebut menjadi penolong utama di dunia dan di akhirat kelak. Dalam kehidupan di dunia, ibadah shalat menjadi suatu pengendali yang mengatur tata kehidupan setiap manusia agar agar dapat berjalan pada jalur yang telah ditetapkan, baik dalam rangka membina hubungan terhadap Allah, hubungan antara sesama manusia maupun untuk sesama makhluk ciptaan Allah swt. yang lainnya. Serta diperlukan untuk menetapkan dan meneguhkan keimanan dan keyakinan kita kepada Allah sebagai pencipta yang patut kita sembah.

Shalat dalam hubungannya dengan kehidupan akhirat akan menjadi perantara menuju suasana tercipta kehidupan yang penuh kedamaian dan kebahagiaan serta penuh limpahan rahmat dan ridha Allah swt. di mana pada waktu itu tak ada lagi pertolongan selain amal dari ibadah yang pernah kita lakukan selama hidup di dunia yang fana ini. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Baqurah ayat 77.

قُلْ مَا يَنْفَعُكُمْ رَبِّي لَوْلَا دَعَاؤُكُمْ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِآئِمَّا

Terjemahan :

'Katakan kepada mereka : Sesungguhnya Allah tidak mau lagi memperdalikan kamu, sekiranya bukan karena ibadah atau ('do'amu), tetapi karena kamu sudah mendustakan (berpaling), maka azab itu tidak terhindarkan lagi.¹⁰

2. Shalat sebagai pengukur kualitas keiman

Sebagai salah satu temperamen dalam diri manusia, iba-

¹⁰ I b i d., h. 570

dah shalat sangat tepat untuk dijadikan sebagai kualitas ketaqwaan seorang muslim. Hal ini disebabkan oleh karena shalat yang intinya berisi zikir tersebut mampu membatasi dominasi nafsu sebagai penghalang pada saat Islam sudah mulai akan tumbuh dengan baik kehidupan muslim karena dikala mereka hanya mengandalkan profesionalisme dalam menangani masalah yang timbul tanpa didukung oleh ibadah, do'a dan dzikir, tentu hasilnya akan sama dengan kemajuan yang ada sekarang. Disatu sisi maju luar biasa, tetapi merusakkan lingkungan tidak terhindarkan lagi, meluncur kepada bayangan kiamat yang lebih dipercepat yang tidak diridhai Allah swt. Dalam hal ini shalat diharapkan dapat mengendalikan semua perbuatan dan tindakan umat yang sudah tidak sejalan lagi dengan syariat Islam.

Untuk mengukur sampai di mana kualitas keimanan yang dimiliki oleh seorang muslim dapat dilihat dari kekhusyuannya dalam melakukan ibadah shalat tersebut. Karena khusyu merupakan barometer yang pasti terhadap tingkat kualitas ketaqwaan seorang muslim. Jiwa raga, lahir dan bathin seluruhnya diserahkan kepada Allah swt. di mana ingatan sepenuhnya terpusat kepada Allah swt. berbeda dengan ibadah orang-orang munafik. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt pada surah An-Nisa' ayat 142.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَافِعُهُمْ وَإِذَا تَامَ إِلَيْهِ الْكَلِمَةُ تَوَلَّوْا كَسَالَى

يُرَادُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Terjemahan :

'Sedungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya dengan shalat di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut nama Allah kecuali sedikit sekali.¹¹

Perbuatan baik dan ibadah yang dilakukan oleh orang-orang munafik menurut gambaran ayat di atas dilakukan tanpa didasari dengan sikap ikhlas dan tulus karena Allah semata-mata. Melainkan dengan maksud agar supaya mereka dikagumi oleh orang-orang awam yang melihatnya. Dengan demikian, ibadah shalat seperti ini tidak dapat dijadikan barometer terhadap taraf kualitas ketakwaan seseorang. Ini berarti bahwa ibadah shalat tersebut hendaknya dilaksanakan dengan penuh kekhusuan sambil menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt. karena di samping sebagai kewajiban yang mutlak dilaksanakan, juga sebagai penyelamat serta pembeda antara yang muslim dan yang kafir atau musyrik.

Dengan demikian, jelaslah bagi kita bahwa ibadah yang akan diterima oleh Allah swt. adalah ibadah yang dilaksanakan dengan niat ikhlas dan khushyu penuh rendah diri dan tunduk secara sadar sebagai seorang hamba.

C. Shalat Sebagai Sumber Bekal Rohani

Sebagai satu-satunya agama yang sempurna dan diakui serta diridhai oleh Allah swt., Islam memuat beberapa syariat yang didalamnya terkandung berbagai macam aturan

¹¹ I b i d., h. 146.

yang berisi sikap dan tingkah laku yang seharusnya dinampakkan seorang muslim dalam segala dimensi kehidupan secara universal. Islam adalah agama yang lurus, sesuai dengan ritrah kejadian manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, mengatur jalur langsung manusia dengan alam lainnya, serta mengatur komunikasi yang erat antara manusia dengan Khaliknya.

Seperti halnya dengan ibadah yang lainnya, ibadah shalatpun mengandung banyak hikmah yang terkandung didalamnya. Shalat bukan hanya gerakan-gerakan fisik yang tak mempunyai arti apa-apa seperti berdiri, ruku', sujud dan sebagainya. Tetapi gerakan-gerakan itu merupakan gambaran yang lampak untuk suatu kondisi hidupnya hati bagi yang menunaikan shalat disela-sela kekuasaan Tuhan, yang didalamnya terangkum sifat-sifat pengagungan, pemujaan, kepasrahan, kerendahan, kekhusyuan dan pendekatan diri kepada-Nya.

Di dalam shalat kita tak henti-hentinya memsucikan Allah, bermunajat dengan kalam-kalamnya, kita ruku' dan sujud untuk-Nya serta menghubungkan roh kita dengan Sang Maha Pencipta. Kesemuanya itu kita lakukan agar jiwa dan rohani kita dapat lepas dan bebas dari segala sifat yang sifatnya menjauhkan rohani kita dari rasa keamanan dan ketentraman.

Ibadah shalat adalah unsur utama santapan rohani manusia yang mendatangkan kesucian jiwa serta menumbuhkan

kesadaran diri, gemar beramal kebajikan, oleh sebab itu, umat Islam harus menjadikan shalat sebagai satu segi kebutuhan rohani yang mutlak dipenuhi. Ibadah shalat hendaklah menjadi suatu kepentingan yang mendesak yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam. Dalam hal ini, Drs. Nasruddin Razak mengatakan bahwa :

Shalat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Zat yang Maha Suci. Maka maka shalat itu dilakukan secara tekun menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran. 12

Dengan demikian, shalat yang didalamnya berisi dzikir dan do'a tersebut hendaklah dilaksanakan secara kontinu, karena hal ini akan menjadi santapan rohani bagi setiap yang melaksanakannya baik dikala senang, gembira, sedih maupun dalam keadaan susah. Dengan shalat seseorang akan merasa tenang damai dan bahagia. Tenang karena telah berhasil melawan hawa nafsu dan syaitan, damai karena telah bertemu dengan Tuhannya dan bahagia karena telah mengerahkan segala perasaannya, ingatannya serta segala isi hatinya kepada Allah swt.

Shalat secara khuyu membuat kita merasa dekat kepada Allah swt. dan menghindarkan kita dari segala perbuatan yang menguraikan kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan uraian yang dikemukakan oleh Syeh Musthofa

¹² Drs. Nasruddin Razak, Dienul Islam, Cet. ke-4 (Bandung : PT. Al-Ma'rif, 1981), h. 178r

yaitu :

Shalat itu membersihkan jiwa dan mensucikannya dari sifat buruk, khususnya sifat-sifat yang dapat mengalahkan cara hidup materialis, sehingga menjadi dunia itu lebih penting dari segala-golanya, mengkonversikan ilmu mereka dan mencampakkan rohaniannya.¹³

Uraian di atas memberikan gambaran kepada umat Islam bahwa dengan shalat seseorang dapat selamat dari urusan duniawi yang serba kompleks dan rumit yang pada akhirnya memberikan dampak berupa gegelisahan rohani yang berkepanjangan, serta menjauhkan diri sifat-sifat buruk yang terkadang membuat umat manusia terkecoh dengan alfatnya yang fatamorgana.

Dengan kata lain, manusia perlu mendapatkan santapan rohani setiap saat. Karena pada hakikatnya, rohani merupakan ukuran yang menempatkan manusia mampu melebihi segala makhluk yang ada di bumi ini. Manusia menjadi istimewa dan mempunyai kedudukan yang paling tinggi serta terhormat hanya karena rohaniannya mampu menguasai alat jasmahannya.¹⁴

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Tiin ayat 4 - 6.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

¹³ Syeh Mustohfa Masyhur, Al Hayaatu Fii Mihrabi Ahl Sholah, diterjemahkan oleh Abu Fahmi dengan Judul Berjumpa Allah Lewat Shalat, Cet. ke-14 (Jakarta : Gema Insani Pren 1994), h. 14.

¹⁴ Uraian lebih lanjut dapat dilihat dalam buku Manajemen Angkatan luar Analisa Metafisika Al-Miraj, h. 79.

Terjemahan :

"Dan telah Kami (Allah) ciptakan manusia dengan sebaik baik bentuk. Kemudian Kami rendahkan ia sehinah-hinanya kecuali mereka yang beriman dan beramal shaleh.¹⁵

Shalat yang dilakukan oleh umat Islam dengan jumlah minimal tujuh belas rakat tersebut dapat membimbing kita ke jalan yang lurus, menciptakan rasa beraerah diri kepadanya, serta menambah keyakinan dan memberikan kekuatan rohani kepada kita. Hal ini sesuai dengan uraian Prof. DR.T. M. Hasbi Ash Shiddieqy yang mengatakan :

Shalat itu telah di rucun dengan cara yang menghasilkan sesempurna - sempurna martabat ubudiyah (mempersembahkan diri kepada Allah). Ucapan lidah, amalan anggota badan, i'tiqad hati, berjalin menjadi satu dalam segala bahagian shalat, dalam berdiri, dalam ruku', dalam sujud dan dalam duduk. ¹⁶

Semua rangkaian gerakan dalam ibadah shalat tersebut menunjukkan perhambaan diri seorang hamba kepada yang menjadikannya. Dalam hal inilah yang dimaksud Allah swt. dalam firman-Nya surah Adz - Dzariyat ayat 56.

وَمَا كُنْتُمْ إِلَهِمْ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوهُ

Terjemah :

' . . . Dan tidaklah kuciptakan jin dan manusia kecuali beribadah kepadaKu¹⁷

¹⁵Departemen Agama RI., op. cit., h. 1076.

¹⁶Prof. Dr. T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, Podoman Shalat Cet. ke-1 (Jakarta : NV. Bulan Bintang, 1951), h. 862.

¹⁷Departemen Agama RI., op. cit., h. 867.

B. Shalat sebagai Sarana Pendidikan

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya bahwa pelaksanaan shalat adalah salah satu kewajiban mutlak bagi setiap pribadi muslim. Shalat merupakan kewajiban yang pertama-tama diperintahkan oleh Allah kepada umat-Nya di dunia ini yang langsung diterima Rasulullah saw. dari Allah swt, tanpa ada perantara, ketika beliau menjalani Isra Mi'raj. Berbeda dengan perintah pelaksanaan ibadah lainnya, seperti ibadah puasa, haji dan zakat, diperintahkan kepada Nabi Muhammad saw, dan umatnya melalui perantara wahyu. Sedangkan mengenai pelaksanaannya diatur kemudian.

Ibadah shalat di dalam Al-Qur'an lebih banyak disebut daripada ibadah-ibadah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah shalat tersebut memiliki keistimewaan tersendiri, baik tentang kedudukannya maupun pengaruhnya dan efek psikologinya terhadap kehidupan manusia. Sebagaimana yang diuraikan oleh Drs. Nasaruddin Rasak dalam bukunya, yang menyatakan bahwa :

... shalat merupakan pendidikan positif : menjadikan manusia dan masyarakatnya hidup teratur. Dengan kewajiban shalat sebanyak lima kali dalam 24 jam, seorang muslim tentu seorang yang selalu memperhatikan perjalanan masa dan selalu sadar tentang peredaran waktu. Kesadaran tentang waktu akan membawa hidup yang teratur dan hidup yang penuh manfaat.¹⁸

¹⁸Drs. Nasaruddin Rasak, op. cit., h. 101

Hal di atas menunjukkan bahwa dengan shalat, seseorang dapat menggunakan waktunya dengan baik dan dapat mengatur waktu tersebut secara efisien. Sehingga dengan demikian, waktu sehari sealam tersebut tidak lagi terbuang secara percuma dan tidak lagi digunakan pada hal-hal yang tidak berguna. Hal ini mengandung makna bahwa pelaksanaan shalat tersebut mengandung hikmah yang luas dan mendalam yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari.

Dalam shalat terlalu banyak kesan yang bisa dijadikan pedoman bagi hidup manusia dan dapat dijadikan bahan pendidikan yang tak ternilai harganya. Shalat yang sebelumnya di dahului dengan wudhu, adzan, iqamah dan hal yang terkait di dalamnya mengandung banyak hal yang jika diteliti lebih dalam dapat dijadikan pendidikan bagi kehidupan manusia di dunia yang fana ini.

Dengan shalat, apalagi yang dilaksanakan secara berjamaah mendidik umat manusia menumbuhkan solidaritas sosial yang kuat dan ajaran persamaan antar manusia. Di mana - ang - kota-anggota jamaah duduk dalam satu barisan. Yang miskin dan yang kaya serta rakyat biasa dan pembesar tak ada tempat yang diistimewakan. Semuanya bersatu dalam gerakan yang sama, serupa dan seirama hanya dengan satu komando yaitu imam. Mereka melakukannya tanpa memiliki rasa gengsi dari sesamanya. Meskipun terkadang ada atasan yang menyentuh telapak kaki bawahannya. Hal ini sejalan dengan uraian Syeh 'auethofa Masyhur seperti di bawah ini :

Terib eaf, seharusnya tidak melahirkan perbedaan antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan antara pejabat dan rakyatnya dalam artian mucaawah (per samaan hak) dan tawadhu' (kepatuhan) serta menghilangkan sifat egois, merasa lebih tinggi atau lebih besar.¹⁹

Ini menunjukkan bahwa dengan shalat, seseorang akan memiliki rasa kebersamaan tanpa harus memperhitungkan prestise atau gengsi. Mendidik kepribadian umat untuk selalu dan senantiasa memelihara kebersihan demi kesehatan manusia itu sendiri. Dan untuk tidak berlaku sombong karena jabatan harta atau karena penampilannya. Karena pada hakikatnya semua itu milik dan hak Allah semata.

Shalat yang sebelumnya didahului dengan p... keharusan menenangkan diri dan mencari tempat yang suci dengan sendirinya mendidik umat secara tidak langsung untuk selalu dan senantiasa memelihara kebersihan demi kesehatan manusia itu sendiri. Dan bila dilihat dari segi pelaksanaannya, ibadah shalat mendidik umat Islam untuk selalu berlaku jujur dalam menghadapi setiap masalah yang timbul serta mendidik kita untuk selalu bersabar. Dengan shalat, seorang umat .. senantiasa bersabar menantikan tibanya waktu shalat, bersabar dalam menjaga kesucian lahir dan bathin.

Dengan demikian, seorang muslim dapat membina kepribadiannya melalui pelaksanaan shalat yang tepat dan istiqamah.

¹⁹ Syeh Musthofa Msayhur, op.cit., h. 70.

BAB IV
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PELAKSANAAN SHALAT DIKALANGAN SISWA
SNPN.1 MATTIROBULU

A. Prestasi Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama dan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Sehingga dengan proses tersebut, siswa dapat mencapai prestasi yang memuaskan.

Prestasi adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap siswa. Dan karena prestasi merupakan "hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb)"¹ maka setiap siswa berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi yang sebaik-baiknya walau terkadang hasil yang dicapai tersebut jauh dari yang diharapkan. Dan tentunya hal ini merupakan suatu fenomena yang perlu segera diantisipasi.

Dalam hal ini, prestasi merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh siswa dan

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. ke-3 (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) h. 700.

merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan per-
sekolahan. Dengan demikian, prestasi seorang siswa dapat
diukur dari tiga aspek yaitu aspek kemampuan intelektual
(Kognitif), aspek sikap dan nilai (afektif) serta aspek
keterampilan memproses hasil belajar (psikomotor). Dan
untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa SMPN. 1
Mattirobulu dalam pendidikan Agama Islam tabel di bawah ini
akan memberikan gambaran tentang hal tersebut.

TABEL-19

PRESTASI SISWA DALAM BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Presentase
1.	Sangat Memuaskan	20	28,6
2.	Memuaskan	49	70
3.	Kurang Memuaskan	1	1,4
4.	Tidak Memuaskan	-	-
	Jumlah	70	100

Diolah dari item no. 6

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden,
pada umumnya memiliki prestasi yang memuaskan pada bidang
studi Pendidikan Agama Islam yakni sebanyak 59 orang atau
70 % dan 20 orang diantara 70 orang mendapat prestasi yang
sangat memuaskan sementara 1 orang atau 1,4% dari 70 res-
ponden mendapat prestasi yang kurang memuaskan. Ini ber-
arti bahwa kesadaran siswa untuk mencapai hasil yang me-
muaskan begitu tinggi. Hal ini disebabkan karena sebagian

dari siswa menganggap bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang paling penting dan paling pokok dalam kehidupan. Karenanya, bidang studi tersebut sangat kami harapkan agar dapat mengubah pola hidup yang dapat membawa kebahagiaan lahir dan bathin. Ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL V
PANDANGAN SISWA TERHADAP BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Kategori jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Sangat penting	60	85,7
2.	Penting	10	14,3
3.	Kurang penting	-	-
4.	Tidak penting	-	-
Jumlah		70	100

Diolah dari item no. 2

Tabel di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa 85,7 % atau 60 orang dari 70 responden mengaku bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang sangat penting. Ini berarti bahwa keberadaan bidang studi tersebut sangat berarti bagi pribadi siswa pada khususnya dan pembentukan pribadi umat pada umumnya. Dan untuk melihat sejauhmana perhatian siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam, tabel di bawah akan membantu kita untuk mendapat data yang lebih akurat.

TABEL VI
 PERHATIAN SISWA TERHADAP BIDANG STUDI
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Kategori jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Sangat menaruh perhatian	53	75,7
2.	Menaruh perhatian	17	24,3
3.	Kurang menaruh perhatian	-	-
4.	Tidak menaruh perhatian	-	-
Jumlah		70	100

Dilah dari item no. 1

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ternyata siswa bisa mencapai prestasi yang memuaskan karena sebagian besar di antara mereka mempunyai perhatian yang begitu besar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Dra. Sumarsih bahwa :

Pada dasarnya prestasi yang dicapai oleh siswa .. adalah karena perhatiannya terhadap bidang studi tersebut sangat besar. Sehingga dengan rasa perhatian itu, siswa mau melakukan apa saja demi mencapai prestasi yang memuaskan.²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi seorang siswa sangat tergantung sejauh mana perhatian siswa tersebut terhadap suatu bidang studi. Sementara di lain pihak, Drs. Tahmid mengemukakan bahwa :

Prestasi siswa itu tergantung pada tiga aspek yang cu-

² Drs. Sumarsih, Guru Agama SMPN.I Mattirobulu "Wawancara" di Kantor SMPN.I Mattirobulu, tgl, 15 Januari 1996

cukup mendasar yaitu metode yang digunakan oleh guru, adanya sumber dan media belajar yang tersedia serta kesiapan dari siswa itu sendiri.³

Keterangan di atas menunjukkan bahwasanya siswa dapat mencapai prestasi yang memuaskan apabila tiga unsur tersebut terpadu menjadi satu dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Ini berarti bahwa guru sebagai tenaga pengajar diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap anak untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang baik. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

Untuk menunjang hal tersebut, keterlibatan orang tua sangat berarti serta kesiapan dari siswa untuk menerima sajian materi pelajaran dari seorang guru sangat diharapkan. Karena bagaimanapun hebatnya metode yang digunakan oleh orang guru tanpa kesiapan siswa dan sumber tentu tujuan yang diinginkan tak akan dapat dicapai dengan baik. Karenanya ketiga unsur tersebut haruslah selalu bersatu tanpa terlepas satu dengan lainnya.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hal yang terkait dengan prestasi, di bawah ini akan diuraikan secara

³Drs. Touhid, Guru Agama SMPN. 1 Mattirobulu, Wawancara tel. 15 Januari 1996, di Kantor SMPN. 1 Mattirobulu.

singkat faktor yang mendukung dari prestasi seorang siswa.

1. Faktor Endogen

Pendidikan adalah suatu kebutuhan hidup manusia yang sangat penting, bahkan lebih penting dari yang lainnya. Hal ini tampak pada orang tua yang selalu berusaha agar anak-anaknya dapat berhasil dalam sekolahnya, dapat menjadi anak yang pandai, baik, berguna bagi agama, bangsa dan negara. Namun dalam kenyataannya, banyak orang tua yang tidak mengerti bahkan tidak tahu sama sekali serta belum mengiucyafi sepenuhnya akan hal yang bisa menunjang prestasi mereka. Dan pada umumnya orang tua kurang memahami sebab-sebab dari kegagalan siswa dalam belajar terutama sebab yang timbul dari pribadi siswa itu sendiri yang terkenal dengan istilah faktor endogen yang meliputi dua aspek pokok yaitu aspek biologis dan aspek psikologis.

Kedua aspek yang masuk dalam faktor endogen tersebut merupakan hal yang paling prinsipil dalam pengembangan siswa karena faktor endogen adalah hal yang bersangkutan dengan kepribadian siswa yang perlu mendapat perhatian dari unsur yang terkait dalam dunia pendidikan. Faktor endogen adalah faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri yang meliputi :

a. Aspek biologis

Aspek biologis ini erat hubungannya dengan jasmani dari siswa itu sendiri yang terdiri dari kesehatan dan cacat badan. Kesehatan anak didik merupakan faktor yang

terpenting dalam proses belajar mengajar. Karena apabila kesehatan siswa kurang prima maka konsentrasi belajarnya pun semakin menurun sehingga pelajaran yang disajikan tak akan dapat diterima dengan baik walaupun menggunakan metode yang terbaik. Hal ini sejalan dengan uraian yang dikemukakan oleh Drs. Drs.H. Abu Ahmedi yang mengatakan ;

Kesehatan adalah faktor penting di dalam belajar, pelajar atau mahasiswa yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Konsentrasinya akan terganggu, dan pelajaran sukar masuk. ⁴

Kondisi seperti di atas tentu tidak memungkinkan terjadinya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan dalam keadaan seperti itu, apabila kita memaksa siswa untuk belajar, kita akan bersalah, sebab bagaimanapun juga anak tetap tidak akan menerima materi pelajaran dengan baik.

Selain kesehatan, cacat badan seperti setengah buta setengah tuli dan gangguan bicara serta gangguan fisik lainnya dapat menghambat cara belajar.

b. Aspek Psychologis

Sebagai aspek yang berhubungan dengan rohaniah, tentu perlu mendapat perhatian yang lebih dari guru sebagai tenaga pengajar dan dari orang tua sebagai pendidik pertama yang mempersiapkan pribadi seorang anak menuju ke tingkat yang lebih tinggi. Aspek psychologis ini haruslah

⁴Drs. H. Abu Ahmedi, Teknik Belajar yang Efektif, Cet. ke-1 (Jakarta : PT. Rineka, 1991), h.93.

diperhatikan dengan baik dari beberapa pihak yang terkait dengan anak didik. Karena aspek tersebut merupakan hal yang perlu dikembangkan dalam diri seorang anak. Aspek psikologis dapat berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi.

2. Faktor Ekogen

Kepagalan anak dalam menuntut ilmu selain dipengaruhi oleh faktor endogen, juga dipengaruhi oleh ekogen, yaitu suatu faktor yang datangnya dari luar pribadi seorang anak yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Keluarga

Sebagai tempat pertama dan utama dalam mendidik anak keluarga punya peranan penting dalam membantu seorang anak mencapai segala sesuatu secara memuaskan. Keluarga dalam hal ini terdiri dari orang tua, suasana rumah dan ekonomi keluarga.

Orang tua adalah orang pertama yang mengasuh, mendidik serta membimbing seorang anak. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan baik sejak kecil akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang tidak menginginkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh atau bahkan tidak memperhatikannya sama sekali, tentu tak akan berhasil dalam belajarnya. Meskipun anak tersebut memiliki ke-pandaian, tetapi karena tidak ada yang memperhatikan dan membimbingnya, maka belajarnya pun tidak teratur dan akhirnya menemui kesulitan dalam belajar dan kemudian segan untuk belajar.

Di samping itu, hubungan kasih sayang yang berlebihan antara orang tua dan anak dan berakibat fatal terhadap pengembangan pribadi seorang anak. Karenanya, orang tua perlu menjaga hubungan yang harmonis dengan anak-anaknya yaitu suatu hubungan yang penuh kasih sayang, penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan hukuman yang berifat mendidik dan mendewasakan anak dalam menghadapi setiap masalah yang timbul.

Faktor kedua yang bersangkutan dengan faktor keluarga adalah suasana rumah. Dalam hal ini, seorang anak tentu tak akan dapat belajar dengan baik dalam suasana yang gaduh, terlalu ramai atau sebaliknya suasana yang terlalu tegang. Karena hal tersebut hanya akan membuat anak menjadi sedih, bingung dan dirundung kekecewaan serta tekanan batin terus menerus.

Selain kedua faktor tersebut, keadaan ekonomi suatu keluarga sangat besar artinya bukan hanya untuk kelangkaan hidup keluarga tersebut, akan tetapi juga untuk menentukan berhasilnya tidaknya seorang anak dalam studinya walaupun faktor ini bukanlah yang utama dan penentu, tetapi keberadaannya sangat tercapai prestasi siswa yang memuaskan.

b. Lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga, sekolah sebagai tempat di mana siswa menerima materi pelajaran juga dapat menjadi penghambat dan penunjang siswa dalam menuntut ilmu. Dan

hal yang termaksud dalam faktor ini adalah cara penyajian materi pelajaran, hubungan guru dan murid, hubungan antara seorang anak dengan anak yang lainnya, bahan pelajaran yang disajikan, alat-alat belajar yang tersedia serta waktu-waktu belajar yang kurang baik.

c. Lingkungan masyarakat

Seperti halnya dengan manusia lainnya, siswa pun selalu dan senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Hal ini disebabkan karena kita tinggal dan dikelilingi oleh masyarakat yang sehari-harinya menjadi teman bergaul kita. Masyarakat merupakan sebahagian dari kehidupan dan kebutuhan setiap manusia. Karenanya, tidaklah mengherankan jika lingkungan masyarakat sangat menentukan pribadi dan prestasi seorang anak.

Adapun faktor yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat ini adalah teman bergaul, kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, corak kehidupan tetangga serta mass media yang tersedia di sekeliling anak tersebut.

Olehnya, itu kita tidak boleh menyalahkan anak secara sepihak bila mereka menemui kegagalan. Karena kegagalan dan keberhasilan seorang siswa bukan hanya terletak dalam diri siswa itu saja, tetapi saling terkait dalam lingkungannya.

8. Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Ajaran Agama

Sikap adalah merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pendirian atau pendapat dalam menentukan sesuatu hal yang ada. Dengan demikian, sikap atau gerakan dapat menjadi tola ukur terhadap senang atau tidaknya kepada sesuatu itu. Setiap tindakan yang terjadi pada seseorang adalah bersumber dari dalam jiwanya, yang merupakan perwujudan kehendak yang sebenarnya. Oleh karena itu, sikap senang atau tidak senang ditentukan oleh tingkat iman atau keyakinan yang dimiliki oleh pribadi setiap muslim. Iman dan keyakinan serta keteguhan seseorang tersebut bersumber dalam jiwa setiap muslim yang berkesan dan terpancar dalam sikapnya melalui tindakan kesehariannya berupa ketaatan dan kepatuhannya terhadap pelaksanaan ajaran Islam.

Islam adalah suatu pola anutan bagi yang meyakini - nya dan merupakan penuntun ke jalan yang lebih dikehendaki oleh Allah swt. Islam bukan saja merupakan agama yang hanya dijadikan simbol. Islam adalah agama yang lengkap dan universal berlaku untuk semua kurung waktu. Dengan demikian ajaran agama Islam harus dapat menjadi pegangan yang kuat bagi setiap pribadi muslim dan sekaligus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari karena ajarannya merupakan yang lengkap dan mutlak dan harus dilaksanakan.

Ajaran Islam adalah syariat yang telah digeriskan Allah swt. untuk dikerjakan dan dipatuhi oleh setiap

pribadi muslim, sebagaimana mestinya bila dilaksanakan mendapat pahala dan bila dilain atau ditinggalkan mendapat siasan kelak dikemudian hari.

Siswa SMPN.I Mattirobula yang sebagian besar mengaku menaruh perhatian terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam dan terhadap pelaksanaan ajaran agama khususnya ibadah shalat. Pernyataan ini bukanlah teori belaka karena pada dasarnya siswa SMPN.I Mattirobula pada umumnya melaksanakan shalat, sesuai dengan tabel berikut :

TAHML VII
SISWA DAN PELAKSANAAN SHALAT

No.	Kategori jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Selalu melaksanakan	53	75,7
2.	Sering melaksanakan	15	21,4
3.	Kadang-kadang melaksanakan	2	2,9
4.	Tidak pernah melaksanakan	-	-
Jumlah		70	100

Diolah dari item no. 7

Tabel ini menunjukkan bahwa dari 70 responden, 53 orang atau 75,7 yang mengaku secara kontiny melaksanakan shalat, yang tidak teratur ibadah shalatnya 17 orang dan terdiri dari dua kategori yaitu yang sering melaksanakan shalat sebanyak 15 orang atau 21,4% sedang yang kadang-kadang melaksanakan shalat sebanyak 2 orang atau 2,9 %.

Gambaran di atas memberikan bukti yang nyata kepada

kita bahwa siswa SMPN.1 Mattirobul yang tiap harinya pulang sekolah sekitar pukul 15.30 ternyata masih bisa menyisipkan waktu dan tenaganya untuk melaksanakan shalat sebagai kewajiban utamanya. Walaupun sebagian kecil diantara mereka yang belum teratur dan belum begitu sadar akan pentingnya ibadah shalat bagi umat Islam. Ini merupakan suatu hal yang sangat memprihatinkan bagi kita semua selaku umat Islam. Karena bagaimanapun juga generasi muda dalam hal ini siswa SMPN. 1 Mattirobulu adalah penerus perjuangan Rasulullah saw. yang akan mengemban tugas di masa datang. Untuk itu, perlu ditanamkan rasa keyakinan yang mendalam agar dapat dan mau melaksanakan shalat dengan penuh rasa tanggung jawab dan konsekwen. Baik kepada mereka yang telah melaksanakan shalat dengan itiqamah terlebih kepada mereka yang belum teratur pelaksanaan shalatnya.

Untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa terhadap masuknya waktu shalat, tabel berikut akan memberikan gambaran.

TABEL VIII
PERHATIAN SISWA TERHADAP WAKTU SHALAT

No.	Kategori jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Sangat menaruh perhatian	25	35,7
2.	Menaruh perhatian	40	57,4
3.	Kurang menaruh perhatian	4	5,7
4.	Tidak menaruh perhatian	1	1,5
Jumlah		70	100

Diolah dari lem no. 13

Tabel di atas merupakan suatu gambaran bahwa dari 53 siswa yang selalu melaksanakan shalat hanya 29 orang atau 35,7% yang betul-betul memperhatikan dan menjaga masuknya waktu shalat, 40 siswa yang perhatiannya terhadap waktu shalat tidak begitu tinggi, sementara 4 siswa dari 70 responden yang kurang memperhatikan shalat dan 1 siswa yang sama sekali tidak memperhatikan akan masuknya waktu shalat.

Gambaran ini menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap masuknya waktu shalat tidak begitu diperhatikan walau sebagian besar diantara mereka melaksanakan shalat secara kontinyu. Karenanya hal ini perlu diantisipasi secepat mungkin dengan jalan menanamkan rasa keyakinan dalam diri siswa agar hal serupa tidak berkembang dalam pribadinya yang hanya akan merusak aqidah dari siswa itu sendiri. Tetapi meskipun siswa SMPN. 1 Mattirobulu tidak begitu menaruh perhatian terhadap masuknya waktu pelaksanaan shalat, akan tetapi pada dasarnya bisa diperhitungkan juga. Ini ter bukti dari kesadarannya dalam melaksanakan shalat sunat seperti pada tabel berikut.

TABEL IX

PELAKSANAAN SHALAT SUNAT DIKALANGAN SISWA

No.	Kategori jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Selalu melaksanakan	6	7,1
2.	Sering melaksanakan	21	30
3.	Kadang-kadang melaksanakan	33	47,1
4.	Tidak pernah melaksanakan	10	15,8
Jumlah		70	100

Diolah dari item no. 15

Dengan demikian, penulis menarik kesimpulan bahwa sikap siswa terhadap pelaksanaan ajaran agama khususnya ibadah shalat masih perlu ditingkatkan walaupun sebagian besar diantara mereka telah melaksanakannya dengan berkesinambungan. Dan untuk masuknya waktu shalat, siswa kurang begitu memperhatikannya. Oleh sebab itu, sebagai umat Islam kita perlu membantu mereka dengan menanamkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang manfaat dan hikmah melaksanakan shalat pada waktunya.

C. Faktor Pendorong dan Penghambat Siswa Melaksanakan Shalat

Melaksanakan shalat adalah merupakan kedalaman iman seorang muslim, maka manakala mereka melaksanakan shalat secara kontinyu hatinya akan menjadi tenang. Karena seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa shalat adalah alat pendidikan rohani. Manusia yang senantiasa melaksanakan shalat

berarti secara efektif selalu memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan rasa kesadaran beragama. Karena semakin banyak shalat yang dilakukan dengan kesadaran beragama. Karena semakin banyak shalat yang dilakukan dengan kesadaran bukan dengan paksaan dan tekanan apapun juga, maka akan semakin terlatih pada rohani dan jasmani berhadapan dengan zat Yang Maha Suci, seperti yang di kemukakan oleh Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy.

Shalat adalah kenyataan-nyata ibadah yang membuktikan keislaman, sekuat-kuat the'at yang mengesankan manfaat pada jiwa manusia, dan sangat mudah dikenal atau diketahui orang. Karena itulah agama membesarkan qadarnya (nilainya) dan membesarkan urusannya.⁵

Meskipun ibadah shalat merupakan ibadah yang mutlak dilaksanakan oleh umat Islam, namun untuk melaksanakannya secara tertib dan kontinyu masih terasa berat oleh sebagian dari umat Islam itu sendiri. Karenanya, diperlukan sesuatu yang merupakan faktor pendorong dan motivasi. Faktor pendorong yang penulis maksudkan di sini bukan saja berasal dari dalam diri seseorang seperti gemar melakukan sesuatu, tetapi juga ditentukan oleh faktor luar berupa pembinaan pendidikan yang berkesinambungan.

Ibadah shalat yang dilakukan oleh umat Islam itu sendiri merupakan perwujudan iman yang dimilikinya. Ini ber

⁵Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Padoman Shalat, Cet. Ke-12, Jakarta : Bulan Bintang, 1983), h. 57.

arti bahwa semakin rajin seseorang melaksanakan shalat akan semakin tinggi kadar iman yang dimilikinya. Karena itu, iman (keyakinan) adalah merupakan pengaruh yang bersumber dari dalam diri setiap muslim, dan perwujudannya berupa pengamalan terhadap ajaran agama. Sesuai dengan uraian Drs. Naeruddin Razak sebagai berikut.

Aqidah adalah masalah fundamental dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan muslim. Sebaliknya, tegaknya aktivitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki aqidah atau menunjukkan kualitas iman yang dimiliki. Masalahnya karena iman itu bersegi teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengetahuan dan pernyataan keislaman seseorang tidak berarti apabila tidak dihayati sepenuhnya dan tidak diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa setiap pribadi muslim hendaknya memiliki keyakinan yang kuat agar dengan keyakinan itu, mereka dapat bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk menanamkan keyakinan dan kepercayaan terhadap seseorang haruslah melalui proses pembinaan melalui pendidikan baik dalam bentuk formal maupun informal. Hal ini disebabkan oleh karena pendidikan merupakan suatu langkah terbaik dalam upaya menanamkan nilai-nilai dasar keagamaan terhadap seseorang dan juga merupakan pendorong utama bagi seseorang dalam melaksanakan ibadah. Untuk mengetahui sejauhmana peranan bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam

⁶Drs. Naeruddin Razak, Dianul Islam, Cet.ke-2, (Bandung : PT. AL Ma'rif, 1977), h. 120

memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat, tabel berikut akan memberikan gambaran yang jelas.

TABEL X
KEBERADAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMOTIVASI SISWA MELAKSANAKAN SHALAT

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Sangat memotivasi	50	71,5
2.	Memotivasi	18	25,7
3.	Kurang memotivasi	1	1,4
4.	Tidak memotivasi	1	1,4
Jumlah		70	100

Dilolah dari item no. 5

Dengan memperhatikan tabel di atas, kita dapat mengetahui bahwa dari 70 responden, 50 orang atau 71,5% yang mengaku bahwa keberadaan bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat memotivasi bagi mereka untuk melaksanakan shalat 25,7 % atau 18 orang diantaranya mengaku kalau bidang studi Pendidikan Agama Islam bukanlah faktor pertama yang memotivasi mereka dalam melaksanakan shalat, sementara 1 orang yang merasa bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam kurang memotivasi mereka dan 1 orang yang beranggapan bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak mempunyai pengaruh apapun juga dalam pelaksanaan shalat.

Dilain pihak, Drs. Tauhid selaku guru Agama di sekolah tersebut mengemukakan bahwa ada beberapa faktor

yang menjadi penghambat bagi siswa dalam melaksanakan shalat yaitu :

Untuk melaksanakan shalat dikalangan siswa, Pendidikan Agama Islam tidak dapat memotivasi semaksimal mungkin bila tidak ditunjang oleh tiga faktor utama yaitu pembiasaan dan perhatian dari orang tua, pembiasaan sejak kecil dan pengaruh lingkungan setempat. ?

Dengan demikian dapat dipahami bahwa selain bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diterima siswa 2 x 45 menit dalam seminggu, ada hal-hal lain yang menunjang dan memotivasi siswa dalam melaksanakan shalat seperti pada tabel berikut.

TABEL XI
FAKTOR PENDORONG SISWA MELAKSANAKAN SHALAT

No.	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Karena shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan	60	85,7 %
2.	Pembiasaan sejak kecil	7	10 %
3.	Karena ikut-ikutan	1	1,4 %
4.	Karena takut kepada orang tua	2	2,9 %

Diolah dari item no. 8

Dari tabel ini diketahui bahwa selain motivasi berupa pendidikan formal di sekolah, ada unsur lain yang merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan shalat. Dan dari 70 responden, 60 orang diantaranya yang melaksanakan shalat karena sadar sepenuhnya bahwa shalat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam yang harus dilaksanakannya.

meskipun dari 60 orang tersebut hanya 53 saja yang secara kontinyu melaksanakan shalat. Ini membuktikan masih adanya siswa yang belum bisa merealisasikan pengetahuan yang didapatnya melalui pengamalan sehari-hari. Di samping itu didapati 7 siswa atau 10% yang melaksanakan shalat karena sejak kecil ia sudah bisa melaksanakan shalat, 1 siswa melaksanakan shalat hanya karena ikut-ikutan dengan lingkungan sekitar dan siswa melaksanakan shalat karena merasa takut kepada kedua orang tuanya.

Gambaran di atas menunjukkan kepada kita bahwa selain pendidikan Nasional, pendidikan nonformalpun sangat menunjang dalam melaksanakan shalat bagi seorang siswa. Ini membuktikan betapa besarnya pengaruh pendidikan dan pembiasaan yang dilakukan terhadap seseorang pada waktu kecil, karena ia tumbuh dan berkembang dan berakar terpartut ke dalam sebagai suatu gerakan motivasi.

Faktor lain yang merupakan penghambat siswa dalam melaksanakan shalat adalah lingkungan tempat di mana seseorang dibesarkan. Terbukti dari 70 respondent, 17 siswa yang kadang-kadang melaksanakan shalat karena faktor lingkungan. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XII
PENGHAMBAT SISWA MELAKSANAKAN SHALAT

No.	Kategori jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Karena malas	3	17,6
2.	Karena pengaruh lingkungan	7	41,2
3.	Karena tidak biasa	2	11,8
4.	Karena tidak ada perhatian	5	29,4
Jumlah		17	100

Diolah dari item no. 9

Tabel di atas menunjukkan bahwa ternyata penyebab lain yang mengakibatkan sehingga seseorang tidak melaksanakan shalat adalah karena kadar keimanan yang mereka miliki masih terlalu tipis sehingga mereka tidak bisa melawan arus yang muncul baik dari dalam diri mereka maupun dari luar pribadi mereka. Terbukti 3 siswa diantara 17 siswa yang mengaku kadang-kadang melaksanakan shalat disebabkan karena faktor malas belaka, 7 orang atau 41,2% tidak istiqamah dalam shalatnya karena pengaruh lingkungan sekitar, 2 siswa karena memang mereka tidak biasa melaksanakannya sedang 5 orang lainnya mengaku kadang-kadang melaksanakan shalat karena disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua mereka.

Berdasarkan gambaran di atas maka pada dasarnya penulis berpendapat bahwa walau bagaimanapun hebatnya seorang siswa dikelasnya tapi bila dasar iman yang mereka miliki

masih terlalu rapuh maka kesadaran untuk melaksanakan ibadah masih kurang. Ini berarti bahwa pendidikan sangat berperan dalam menumbuhkan sikap kesadaran seorang siswa untuk senantiasa hidup dalam naungan pilar-pilar Islam. Pendidikan dalam hal ini tidak saja difokuskan pada pendidikan yang berlangsung di sekolah., akan tetapi sangat diharapkan kiranya pendidikan non formal yang dimulai dalam rumah tangga ikut berperan aktif dan ini adalah merupakan tanggung jawab bagi semua pihak untuk menanganinya melalui pembinaan motivasi yang berorientasi kepada ajaran Islam.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah menelaah dengan teliti isi dari tulisan ini akhirnya penulis berkesimpulan bahwa :

1. Di tengah semaraknya perkembangan ilmu pengetahuan, keberadaan bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai sarana yang efektif dalam membina kesadaran beragama dalam beribadah dikalangan siswa tidak dapat digantikan oleh ilmu pengetahuan juga.
2. Pada hakikatnya, ibadah shalat yang intinya berisi dzikir dan doa merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat keiman serta memperkokoh keyakinan.
3. Ibadah shalat merupakan kewajiban yang harus ditegakkan oleh umat Islam sebagai pencerminan dan perwujudan kualitas iman yang dimiliki.
4. Ibadah shalat merupakan media yang paling tepat untuk membina kepribadian seorang umat menuju terbentuknya insan kamil yang berdaya guna. Karena didalamnya .. tergantung banyak hikmah yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi setiap pribadi dan juga merupakan perisai untuk berbuat-hal-hal yang keji dan yang bertentangan dengan ajaran Islam.
5. Hingga saat ini pengaruh bidang studi Pendidikan Agama

Islam masih sangat besar dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat.

6. Dalam upaya meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan shalat dikeluarga siswa, maka pembinaan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai aspek sangatlah penting agar syiar Islam senantiasa semarak dan mewarnai pola kehidupan umat.

B. Saran-Saran

1. Dalam menghadapi arus globalisasi, siswa hendaknya dibekali dengan keyakinan yang begitu kuat kepada Allah SWT agar dapat membentengi diri mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan menyeret pribadi umat Islam ke jalan yang sesat dan menjauhkan umat Islam dari ajarannya sendiri.

2. Sebagai umat Islam, kita seharusnya bersedia memberikan pembinaan kepada para generasi muda dan menanamkan agidah serta berusaha untuk mendekatkan mereka kepada syariat Islam agar mampu menghadapi arus informasi yang akan merusak dan merusak ke dalam agidah umat Islam pada umumnya dan siswa-siswi Islam pada khususnya.

3. Kepada para pendidik dalam hal ini guru Agama diharapkan dapat meningkatkan metode penyajiannya agar dengan bidang studi tersebut, siswa merasa terpenggil untuk lebih giat dalam melaksanakan ibadah pada umumnya dan ibadah shalat pada khususnya.

4. Ibadah shalat hendaknya menjadi bagian dari diri umat Islam, karena dengan shalat yang benar seseorang akan merasa aman, tenang dan damai dalam menghadapi segala problematika hidup.

K E P U S T A K A A N

- Ash Shiddieqy, Hasbi T.M.Dr.Prof., Padoman Shalat, Cet.ke-1
Jakarta: NV Bulan Bintang, 1951.
- Abdurrahman, H.S.Pd., Pengelolaan Pengajaran, Cet.ke-4, Ujung
Pandang; PT. Bintang Selatan, 1993.
- Ahmadi, Abu H.Dra., Tehnik Belajar Yang Efektif, Cet. ke-1
Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1991.
- Asy-Syal, Abdul Hadi Dr., Al-Islam Wa Binaan-ul Mu'itama' Al
Eaadhil, diterjemahkan oleh Anshori Umar Sitanggal
dengan judul Islam Membina Masyarakat Adil Makmur,
Cet. ke-1, Jakarta: Pustaka Dian dan Antar Kota, 1987
- Al-Abraeyi, Athiyah M, Attarbiyatul Islamiyah, diterjemahkan
oleh Prof.H.Bustami A.Geni dan Djohar Bahry, L.I.S.,
dengan judul Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Cet.
ke-4, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984.
- Ali, Muhammad, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Jakarta
Pustaka Amani (t.th.).
- Arifin M. Ed., H.M.Prof., Filsafat Pendidikan Islam, Cet.ke-1
Jakarta: PT.Bina Aksara, 1987.
- Departemen Agama RI., Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum / GBPP
Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat
Pertama, Edisi II, Jakarta: Direktorat Jenderal Pem-
binaan Kelembagaan Agama Islam, 1994.
- _____. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: Toha Putra
1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa
Indonesia, Cet.ke-3, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Daradjat, Zakiah Dr., Ilmu Pendidikan Islam, Cet.ke-2, Jakarta
Bumi Aksara, 1992.
- Al-Ghazali, Imam, Bimbingan Menuju Shalat Khussyu', Surabaya:
Karya Ilmu (t.th.).
- Langgulong Hasan Dr. Prof., Asas-Asas Pendidikan Islam, Cet.
ke-2, Jakarta: Balai Pustaka Al Husna, 1988.
- Mursi, Muhammad Abdul Alim, Dr., Altaghrib Fil Ta'lim Fil
Alamil Islam, diterjemahkan oleh Drs. Abdul Majid
Khon dengan judul Westernisasi Dalam Islam, Cet. 1
Jakarta : PT. Fikihati Aneka, 1992.

- Mudhary Bahandio. KH., Menjelajah Angkasa Luar Analisa Metafisika Al M'irad, Cet. ke-5, Surabaya : Progressif, 1989.
- Masyhur Musthofa Sych., Al Hayaatu Fil Muhraabi Ash Shelah, diterjemahkan oleh Abu Fahmi dengan judul Berjumpa Allah Lewat Sholat, Cet. ke-14, Jakarta : Gemma Insani Free, 1994.
- Marimba D Ahmad, Drs., Pengantar Filsafat Pendidikan, Cet. ke-6, Bandung : PT. Al-Ma'rif, 1986.
- Hedikusuma Umar., Antara Islam dan Umat Islam, Suara Hidayatullah, edisi 04/TH. VI/Agustus 1995/Shafar, h.60
- Ramak Nasaruddin., Dienul' Islam, Cet. ke-1, Bandung : PT. Al-Ma'rif, 1989.
- Rasyid Sulaiman. H., Fiqh Islam, cet. ke-20, Bandung : Sinar Baru, 1992.
- Rafal Muhammad, H. Drs., Ilmu Fiqih Islam Lengkap, Semarang: CV. Toha Putra, 1978.
- Syaibany ALToumy Al Muhammad Omar. Dr. Prof. Falsafatut Tarbiyyah Al Islamiyah, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung, dengan judul Falsafah Pendidikan Islam Cet. ke-1, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Slaweto, Drs., Belaier Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Cet. ke-2, Jakarta : Binca Cipta, 1991.
- Poerwardarwinto WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. ke-3 Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985.
- Zaini Syahminan. Drs., Prinsip-prinsip Konsep Pendidikan Islam, Cet. ke-1, Jakarta : Kalam Mulia, 1986.
- _____. Mengapa Manusia Harus Beribadah, Surabaya: Al - Akhlas, 1981.

ANGKET TERHADAP SISWA SMPN.I MATTIROBULU

I. KETERANGAN

1. Angket ini diharapkan diisi secara obyektif dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
2. Pengisian angket ini semata-mata bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi guna penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
3. Atas perhatian dan kesediaan saudara, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah baik-baik angket ini sebelum diisi.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap benar

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. N I S :
3. Kelas :
4. Tempat Tanggal Lahir :

IV. ANGKET TERTUTUP

1. Apakah anda menaruh perhatian terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam ?
 - a. Ya, sangat menaruh perhatian
 - b. Menaruh perhatian
 - c. Kurang menaruh perhatian
 - d. Tidak menaruh perhatian

2. Menurut anda, apakah bidang studi Pendidikan Agama Islam itu penting untuk dipelajari ?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
3. Pernahkah anda tidak mengikuti materi Pendidikan Agama Islam saat disajikan ?
 - a. Selalu mengikuti
 - b. Kadang-kadang tidak
 - c. Sering tidak mengikuti
 - d. Tidak pernah mengikuti
4. Jika anda pernah tidak mengikuti materi Pendidikan Agama Islam saat disajikan, apakah yang menyebabkannya ?
 - a. Metodenya kurang menarik
 - b. Karena malas
 - c. Karena pengaruh teman-teman
 - d. Karena lagi bosan
5. Apakah keberadaan bidang studi Pendidikan Agama Islam memotivasi anda untuk melaksanakan shalat ?
 - a. Sangat memotivasi
 - b. Memotivasi
 - c. Kurang memotivasi
 - d. Tidak memotivasi
6. Bagaimanakah prestasi anda dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam selama ini ?
 - a. Sangat memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Kurang memuaskan
 - d. Tidak memuaskan
7. Sebagai umat Islam, apakah anda melaksanakan shalat lima waktu secara istiqamah (terus menerus) ?
 - a. Selalu melaksanakan
 - b. Sering melaksanakan
 - c. Kadang-kadang melaksanakan
 - d. Tidak pernah melaksanakan
8. Jika selalu melaksanakan shalat, apakah yang mendorong anda untuk melaksanakannya ?
 - a. Karena shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan
 - b. Karena sejak kecil saya sudah biasa melaksanakan shalat.
 - c. Karena ikut-ikutan dengan orang sekitar.
 - d. Karena kedua orang tua marah jika tidak melaksanakan.
9. Jika anda kadang-kadang melaksanakan shalat, apakah yang menyebabkannya ?
 - a. Karena malas
 - b. Karena pengaruh lingkungan
 - c. Karena tidak biasa
 - d. Karena tidak ada perhatian

10. Jika anda tidak melaksanakan shalat, apakah yang menyebabkannya ?
- a. Karena malas
 - b. Karena pengaruh lingkungan
 - c. Karena tidak biasa
 - d. Karena tidak ada perhatian
11. Bagaimana perasaan anda bila tidak melaksanakan shalat?
- a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Kurang senang
 - d. Biasa-biasa saja
12. Apakah anda menaruh perhatian terhadap masuknya waktu shalat?
- a. Sangat menaruh perhatian
 - b. Menaruh perhatian
 - c. Kurang menaruh perhatian
 - d. Tidak menaruh perhatian
13. Selain shalat lima waktu, apakah anda juga melaksanakan shalat sunat ?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering melaksanakan
 - c. Kadang-kadang melaksanakan
 - d. Tidak pernah melaksanakan

V. ANGKET TERBUKA

1. Apakah yang mempengaruhi prestasi belajar anda dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam ?
2. Derimanakah anda mendapat pengetahuan tentang shalat ?
3. Bagaimanakah pengaruh bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi anda melaksanakan shalat ?

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

N a m e : Yuliana
Tempat Tanggal Lahir : Pao, 22 Juli 1973
A l e m a t : Pao
Nomor Induk : 91 31 0061/FT
Jurusan : Pendidikan Agama
Judul Skripsi : PENGARUH BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP KESADARAN
MELAKSANAKAN SHALAT DI KALANGAN
SISWA SMPN.1 MAT-HULU KAB.
PINRANG

telah mengadakan penelitian pada sekolah kami dalam rangka
penyusunan skripsi, guna memperoleh gelar sarjana pada Fak -
Tar IAIN Alauddin Parepare, jurusan Pendidikan Agama.
Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang
bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Barugae, 19 JANUARI 1996



SYAHRIR MACANG

Nip :

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuliana
Tempat Tanggal Lahir : Pao, 22 Juli 1973
Alamat : Pao
Nomor Induk : 91 31 0061 / FT
Jurusan : Pendidikan Agama
Judul Skripsi : PENGARUH BIDANG STUDI PENDI
DIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KESADARAN MELAKSANAKAN SHALAT
DI KALANGAN SISWA SMPN. I MAT
BULU KABUPATEN PINRANG

telah mengadakan penelitian pada sekolah kami dalam rangka penyusunan skripsi, guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas IAIN Alauddin Parepare, jurusan Pendidikan Agama. Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Barugae, 15 JANUARI 1996

Guru Agama SMPN. I Mat-Bulu



Dra. Sumarsih

Nip : 131 696 406

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

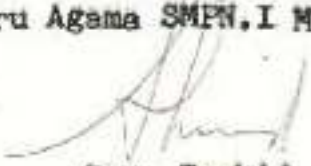
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuliana
Tempat Tanggal Lahir : Pao, 22 Juli 1973
Alamat : Pao
Nomor Induk : 91 31 0061
Jurusan : Pendidikan Agama
Judul Skripsi : PENGARUH BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KESADARAN MELAKSANAKAN SHALAT DI KALANGAN SISWA SMPN.I MAT-BULU KABUPATEN PINRANG

telah mengadakan penelitian pada sekolah kami dalam rangka penyusunan skripsi, guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas IAIN Alauddin Parepare, Jurusan Pendidikan Agama. Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Barugae, 15 JANUARI 1996

Guru Agama SMPN.I Mat-Bulu


Drs. Tauhid

Nip : 131 676 572



**PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II PINRANG
SEKRETARIAT WILAYAH/DAERAH**

Jln. Jend. Sukowati No. 40 Telp. (0421) 921002, 921075

P I N R A N G 9 1 2 1 2

Pinrang, 18 Desember 1995

K e p a d a

Yth. 1. Kepala SMP Negeri I Mattiro
Bulu Kabupaten Dati II Pinrang,
di -

Tempat.

Nomor : 070/530 /E.Pem
Lampiran :
Perihal : Isdn / Rekomendasi
Zonclition.

Memujuk surat dari Ketua Bappeda Tingkat I Sulawesi Selatan
Nomor 070 / 3221 / Bappeda tanggal 15 Desember 1995...

Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada anda
sebagai berikut :

N a m a : YULIANA
Tempat / tgl lahir : PAO. 22 JULI 1973
Pekerjaan : MAHASISWA
A l a m a t : PAO PINRANG.

Berangkat berdasarkan Zonclition dalam rangka : Penyusunan -
Beripai yang berjudul " PENGARUH HIDANG STROY PERUBAHAN ANAMA JELM
TERHADAP KESADARAN MELAKSANAKAN SEALAT DI KALANGAN SISWA SMP I
MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG " .
di Daerah / Kantor Soudara, selasa : Bulu DESEMBER 1995 s/d selasa.

Dokimen disampaikan kepada Saudara untuk diakhiri dan selanjutnya
selanjutnya melaporkan kepada kami hasil talasuskannya

Am. HULANI KEPALA DAERAH
Sekretariat Wilayah/Daerah
Pinrang
Drs. H. HAJI MUDIN KARNISI,
Pembina i Pembina Utama Muda
Telp. : 010 054 912.
012569

TERSEBUT. Kepada Yth :

1. Gubernur Kepala Daerah Tk. I Sul Se
Da. Kotan Bappeda Tk. I Sul Sel di
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Pura Pare.
3. Yang bersangkutan.
4. A r s i p.